

**IMPLEMENTASI METODE CERAMAH DALAM MATA  
PELAJARAN HADIS DI MADRASAH ALIYAH AL-YUSRIYAH SEI  
MERAN, PANGKALAN SUSU, LANGKAT, SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Aprilia Nurulita

19422048

ACC sidang munaqosah..

Sleman, 21/03/2023

Pembimbing,

**Edi Safitri, S.Ag.,M.S.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

**IMPLEMENTASI METODE CERAMAH DALAM MATA  
PELAJARAN HADIS DI MADRASAH ALIYAH AL-YUSRIYAH SEI  
MERAN, PANGKALAN SUSU, LANGKAT, SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam  
Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Aprilia Nurulita

19422048

Pembimbing:

Edi Safitri, S.Ag.,M.S.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

# LEMBAR PERNYATAAN

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aprilia Nurulita

NIM : 19422048

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Metode Ceramah Dalam Mata Pelajaran Hadis Di

Madrasah Aliyah Al-Yusriyah Sei Meran, Pangkalan Susu,

Langkat, Sumatera Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 19 Maret 2023

Yang Menyatakan,



Aprilia Nurulita

# LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. [ftai@iui.ac.id](mailto:ftai@iui.ac.id)  
W. [ftai.iui.ac.id](http://ftai.iui.ac.id)

## PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 25 Mei 2023  
Judul Tugas Akhir : Implementasi Metode Ceramah dalam Mata Pelajaran Hadis di Madrasah Aliyah Al-Yusriyah Sei Meran, Pangkalan Susu, Langkat, Sumatera Utara  
Disusun oleh : APRILIA NURULITA  
Nomor Mahasiswa : 19422048

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua : M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. (.....)  
Penguji I : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)  
Penguji II : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)  
Pembimbing : Edi Safitri, S.Ag, MSI (.....)

Yogyakarta, 30 Mei 2023



.....  
Drs. Asmuni, MA

**NOTA DINAS**

Yogyakarta, 19 Maret 2023 M  
26 Sya'ban 1444 H

**Hal : Skripsi**  
**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
**di Yogyakarta.**

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1726/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2022 tanggal 29 Desember 2022 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Aprilia Nurulita  
Nomor Pokok/NIMKO : 19422048  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2022/2023  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Ceramah Dalam Mata Pelajaran  
Hadis Di Madrasah Aliyah Al-Yusriyah Sei Meran,  
Pangkalan Susu, Langkat, Sumatera Utara

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Dosen Pembimbing



Edi Safitri, S.Ag.,M.S.I

## **REKOMENDASI PEMBIMBING**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Aprilia Nurulita

NIM : 19422048

Judul Skripsi : Implementasi Metode Ceramah Dalam Mata Pelajaran Hadis  
Di Madrasah Aliyah Al-Yusriyah Sei Meran, Pangkalan Susu,  
Langkat, Sumatera Utara

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqasyah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 19 Maret 2023



Edi Safitri, S.Ag.,M.S.I

## MOTTO

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَّةِ، وَالْمُدْرِسُ أَهَمُّ مِنَ الطَّرِيقَةِ، وَرُوحُ الْمُدْرِسِ أَهَمُّ مِنَ الْمُدْرِسِ نَفْسِهِ

Metode itu lebih penting dari materi ajar, dan pengajar lebih penting dari metode, akan tetapi ruh (jiwa) seorang pengajar lebih penting dari guru itu sendiri.

(Kyai Dr. H. Syukri Zarkasyi, MA)<sup>1</sup>

Bagaimana kita mau mengharapkan anak-anak kita akan terdidik dengan baik.

Jika diasuh ibu yang tidak berpendidikan, maka jadilah

terdidik sebelum kalian mendidik.

(Ning Sheila Hasina Lirboyo)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Arif Syaifullah, “Jiwa Guru Lebih Penting Dari Metode Guru,” dikutip dari <https://www.miraudhatulmaarifbungo.sch.id/Berita/109816/Jiwa-Guru-Lebih-Penting-Dari-Metode-Guru>. tanggal 19 Februari 2019.

<sup>2</sup> Niamul Qohar, “Ning Sheila Hasina: Jangan Pernah Menyesal Terlahir Sebagai Perempuan,” dikutip dari <https://mubadalah.id/Ning-Sheila-Hasina-Jangan-Pernah-Menyesal-Terlahir-Sebagai-Perempuan/>. tanggal 12 Desember 2022.

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Alhamdulillah* rabbi'l'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Peneliti persembahkan skripsi ini kepada :

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan berbagai pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
2. Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak Sukarmin dan Ibu Sarmijah terimakasih tak terhingga atas segala dukungan, do'a, semangat, materi, dan kasih sayang kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tahapan skripsi sampai pada titik sekarang.
3. Kakak-kakakku, adek dan segenap keluarga yang selalu memberi semangat dan do'a kepada peneliti.
4. Teman-teman dan sahabat pejuang skripsi yang selalu memberikan semangat dan selalu ada di kala suka dan duka peneliti.
5. Teman satu tim PPL NASIONAL di Medan yang selalu memberikan pencerahan dan membantu dalam proses penelitian.
6. Seluruh teman-teman seperjuangan PAI FIAI UII Angkatan 2019 yang saling *mensupport* dan membantu dalam menyelesaikan tugas akhir.



## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI METODE CERAMAH DALAM MATA PELAJARAN HADIS DI MADRASAH ALIYAH AL-YUSRIYAH SEI MERAN, PANGKALAN SUSU, LANGKAT, SUMATERA UTARA**

Oleh:

Aprilia Nurulita

Penelitian ini ingin menjawab lebih detail terkait implementasi metode ceramah dalam mata pelajaran hadis di MA Al-Yusriyah. Selain itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak implementasi metode ceramah yang selama ini dijadikan metode utama dalam pembelajaran hadis. Keunikan dari penelitian ini adalah menjadikan metode ceramah sebagai metode satu-satunya dalam pembelajaran hadis. Dalam penelitian ini peneliti akan mengungkap tentang implementasi metode ceramah dalam mata pelajaran hadis di MA Al-Yusriyah, dampak dari implementasi metode ceramah dalam mata pelajaran hadis bagi santri dan kendala yang dihadapi beserta solusi yang ditawarkan oleh guru mata pelajaran hadis di MA Al-Yusriyah. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis implementasi metode ceramah dalam mata pelajaran hadis di MA Al-Yusriyah, mengetahui dampak dari implementasi metode ceramah bagi santri dan mendeskripsikan kendala apa saja yang dihadapi beserta solusi yang ditawarkan oleh guru mata pelajaran hadis.

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Kemudian dalam menganalisis datanya menggunakan tahap menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi metode ceramah dalam mata pelajaran hadis di MA Al-Yusriyah Sei Meran, Pangkalan Susu, Langkat, Sumatera Utara dilakukan dengan melalui dua tahapan yaitu tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan. Tahapan persiapan diawali dengan pembuatan RPP, dan menyiapkan media serta metode pembelajaran. Sedangkan tahapan pelaksanaan seperti menerapkan tahapan - tahapan dalam skenario pembelajaran di dalam kelas. Adapun dampak dari penggunaan metode ceramah bagi santri terdapat beberapa dampak positif maupun dampak negatifnya. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru mata pelajaran hadis sehingga menghambat proses pembelajaran, guru memberikan beberapa tawaran solusi untuk mengatasi kendala tersebut agar pembelajaran berjalan efektif.

**Kata Kunci :** Implementasi, Metode Ceramah, Pembelajaran

## ABSTRACT

### IMPLEMENTATION OF THE LECTURE METHOD IN HADIS LEARNING AT MADRASAH ALIYAH AL-YUSRIYAH SEI MERAN, PANGKALAN SUSU, LANGKAT, NORTH SUMATERA

By:

Aprilia Nurulita

*This research wants to answer in more detail the question regarding the implementation of the lecture method in hadith subjects at MA Al-Yusriyah. In addition, researchers want to know the impact of the implementation of the lecture method, which has been used as the main method for learning hadith. The uniqueness of this research is that the lecture method is the only method for learning hadith. In this study, researchers will reveal the implementation of the lecture method in hadith subjects at MA Al-Yusriyah, the impact of implementing the lecture method in hadith subjects on students, and the obstacles faced by hadith subject teachers at MA Al-Yusriyah. The purpose of this study was to analyze the implementation of the lecture method in hadith subjects at MA Al-Yusriyah, to find out the impact of implementing the lecture method for students, and to describe what obstacles were faced along with the solutions offered by hadith subject teachers.*

*This research design uses qualitative and descriptive research types. This data collection uses the methods of observation, interviews, and documentation. Determination of informants in this study using a purposive sampling technique Then in analyzing the data using the stages according to Miles and Huberman, which consist of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*The results of this study indicate that the implementation of the lecture method in hadith subjects at MA Al-Yusriyah Sei Meran, Pangkalan Susu, Langkat, North Sumatra is carried out in two stages, namely the preparation stage and the implementation stage. The preparatory stage begins with making a lesson plan and preparing learning media and methods. During the stages of implementation, such as implementing the stages in the learning scenarios in the classroom, As for the impact of using the lecture method on students, there are several positive and negative impacts. There are several obstacles faced by hadith subject teachers that hinder the learning process, The teacher offers several solutions to overcome these obstacles so that learning runs effectively.*

**Keywords:** *Implementation, Learning, Lecture Method*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

*Alhamdulillah rabbil'alamiin.* Puji bagi Allah SWT peneliti panjatkan kepada kehadiran Allah SWT telah memberikan segala nikmat, taufik, dan hidayahNya kepada peneliti sehingga dengan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Ceramah Dalam Mata Pelajaran Hadis Di MA Al-Yusriyyah, Sei Meran, Pangkalan Susu, Langkat, Sumatera Utara” dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak mendapatkan syafa'atnya. Amiin.

Segala usaha, do'a, dan upaya yang peneliti lakukan untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan semaksimal mungkin. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan do'a dan kontribusi yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan beribu-ribu terimakasih dan rasa hormat yang tak terhingga dihaturkan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan kepada peneliti. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu (S1) dalam jurusan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T.,M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I.,M.Pd.I.selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Edi Safitri, S.Ag.M.S.I.selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya setiap saat untuk memberikan motivasi dan membimbing dengan sabar kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Ibu Dr. Dra. Junanah, MIS. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan, motivasi dan semangat kepada peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
8. Seluruh Dosen FIAI UII, khususnya Dosen Prodi PAI yang telah memberikan ilmunya sejak pertama masuk kuliah hingga sampai pada titik sekarang.

9. Seluruh Ustad dan Ustadzah Yayasan Al-Yusriyah, Sei Meran, Pangkalan susu, Langkat, Sumatera Utara yang tidak bisa peneliti sebut satu per satu. Terimakasih juga kepada seluruh pihak Sekolah MA Al-Yusriyah yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Seluruh santri MA Al-Yusriyah yang telah membantu mendukung penelitian ini, hingga peneliti dapat menyelesaikan dengan lancar.
11. Kedua orangtua tercinta dan segenap keluarga yang selalu memberi dukungan baik secara moral maupun materi, memberikan semangat dan tidak lupa memberikan do'a kepada peneliti selama ini hingga peneliti sampai pada titik sekarang.
12. Teman-teman PPL Nasional di Medan seperti, Tazki, Ceni, Hafiz, Naim, dan Bahar yang senantiasa memberikan motivasi, mendengar keluh kesah selama menyelesaikan skripsi dan membantu dalam melakukan penelitian selama di Medan.
13. Teman-teman pengurus maupun para alumni KMNU UII yang selalu menjadi penyemangat dan membantu memberikan masukan maupun arahan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi sampai pada titik sekarang.
14. Teman-teman seperjuangan Grup PIP PIP, dilla, erin, ilham, haris, bayu dan lainnya yang selalu memberikan semangat kepada peneliti, selalu

mendengarkan keluh kesah setiap saat dari mulai awal perkuliahan hingga sampai detik ini. Terimakasih sudah menjaga rasa kebersamaan dan kekeluargaan.

15. Sahabat peneliti Nisa, Silvi, Zulfida, Hanif, Diah, Rini, dan lainnya terimakasih sudah memberikan semangat dan mendengarkan keluh kesah peneliti hingga sampai detik ini.

16. *Last but not least*, terimakasih tak terhingga kepada peneliti sendiri, sudah kuat dan tetap bertahan dengan usaha yang semaksimal mungkin atas apa yang dikerjakan hingga sampai titik sekarang.

Semoga Allah senantiasa meridhoi dan memberikan balasan kepada seluruh pihak yang telah mendukung peneliti menyelesaikan penelitian ini hingga selesai. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, besar harapan penulis kepada pembaca untuk dapat memberikan kritikan, masukan, dan saran dalam skripsi ini. semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun seluruh pihak yang membacanya. *Aamiin...Ma'annajah*

Yogyakarta, 19 Maret 2023



Aprilia Nurulita

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	6
D. Sistematika Pembahasan .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	11
A. Kajian Pustaka .....	11
B. Landasan Teori .....	16
BAB III METODE PENELITIAN .....	32
A. Desain Penelitian .....	32
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	32
C. Informan Penelitian.....	33
D. Teknik Penentuan Informan .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Keabsahan Data .....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	51
1. Implementasi Metode Ceramah Dalam Mata Pelajaran Hadis di MA Al-Yusriyah .....	51
2. Dampak Implementasi Metode Ceramah Dalam Mata Pelajaran Hadis Bagi Santri Di MA Al-Yusriyah .....	63
3. Kendala-Kendala dan Solusi Yang Ditawarkan oleh guru Mata Pelajaran Hadis Di MA Al-Yusriyah .....	68
BAB V PENUTUP .....	81
A. KESIMPULAN.....	81
B. SARAN .....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	84
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	87
Lampiran 1. Pedoman Observasi .....	87
Lampiran 2. Pedoman Wawancara .....	88
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi .....	95
Lampiran 4. Transkrip Wawancara .....	96
Lampiran 5. Struktur Organisasi MA Al-Yusriyah .....	128
Lampiran 6. Dokumentasi .....	129



## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Profil Madrasah Aliyah Al-Yusriyah .....	43
Tabel 4. 2 Data Guru dan Karyawan MA Al-Yusriyah.....	47
Tabel 4. 3 Data Peserta Didik.....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 .....	39
Gambar 4. 1 .....	72

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses pembelajaran yang berkualitas telah disebutkan dalam Undang-Undang SISDIKNAS bab IX tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 35 ayat 1 bahwa standar nasional Pendidikan yaitu standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian Pendidikan yang harus di tingkatkan secara berencana dan berkala”.<sup>3</sup> Dalam hal ini dalam proses pembelajaran sangat diperlukan adanya inovasi pembelajaran seperti mendesain pembelajaran yang efektif dengan mempertimbangkan dan memanfaatkan segala sesuatu yang optimal, seperti memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan materi pelajaran, menggunakan media yang menarik dan memanfaatkan potensi peserta didik agar dapat dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi diharapkan dapat berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Lembaga Pendidikan madrasah merupakan salah satu lembaga Islam yang pembelajarannya tetap mempertahankan tradisi-tradisi pengajaran Islam, baik dari segi pelaksanaan pembelajarannya, metode yang digunakan, sumber ajar maupun bahan

---

<sup>3</sup> KEMENDIKBUD RISTEK, *Kebijakan Nasional Sistem Penjaminan Mutu (SPM-PT)*, Maret, 2012.

ajar pembelajaran. Dari metode pembelajaran sendiri masih terdapat beberapa metode yang hingga saat ini masih digunakan di pesantren maupun di madrasah, selain itu kitab kuning digunakan sebagai sumber belajar atau bahan ajarnya. Madrasah merupakan gabungan dari dua sistem Pendidikan yang muncul sebelumnya, yaitu pesantren dan sekolah, sehingga dapat dikatakan bahwa madrasah ini sebagai lembaga ketiga (madrasah) yaitu hasil perpaduan dari sistem Pendidikan pesantren dan sekolah. Ada unsur yang diadopsi dari Madrasah dari pesantren dan ada juga unsur yang diambil dari sekolah.<sup>4</sup>

Pembelajaran kitab kuning sebagai ciri khas pembelajaran yang diterapkan di pesantren. Kitab kuning atau disebut juga dengan kitab gundul merupakan kitab yang memiliki ciri-ciri menggunakan tulisan bahasa arab sebagai hasil produk berfikir para ulama' masa lampau kini oleh ulama' Asia diterjemahkan ke dalam bahasa yang berbeda-beda. Untuk penyempurnaan kitab kuning ini tidak terlepas dari ilmu-ilmu alat atau bantu sebagai dasar untuk menguasai tata bahasa Arab tradisional, seperti nahwu, Sharaf, balaghoh, manthiq' dan seterusnya.<sup>5</sup> Biasanya di kalangan pesantren sebelum mempelajari kitab kuning santri terlebih dahulu menguasai tentang nahwu, sharaf secara runtut dan lanjut mempelajari ilmu yang lebih sulit tingkatannya. Dalam

---

<sup>4</sup> Ana Miskhatun Janah, 'Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Fatkhul Qarib Kelas X Di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan', *Skripsi* (IAIN Pekalongan, 2019), hal.2.

<sup>5</sup> Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2015), hal.167.

pembelajaran kitab kuning ini ditulis tanpa hurus hidup, sehingga santri harus menguasai tata bahasa Arab dengan ilmu bantu penyempurna tersebut.

Madrasah Al-Yusriyah menyelenggarakan Pendidikan yang hampir sama dengan Lembaga Pendidikan formal lainnya, menggunakan kurikulum yang sama sesuai anjuran pemerintah dan menggunakan metode mengajar seperti sekolah-sekolah pada umumnya. Hal yang membedakan madrasah ini dengan Lembaga Pendidikan lainnya terdapat pada bahan ajar pembelajaran yang berbeda dengan sekolah lainnya. Di zaman yang serba modern ini di Yayasan Al-Yusriyah tetap melestarikan sistem pembelajaran tradisional khususnya pada rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), termasuk di dalamnya mata pelajaran hadis. Terkait hal tersebut, di Madrasah Aliyah Al-Yusriyah ini bahan ajar dalam pembelajarannya cenderung menggunakan kitab kuning. Adapun kitab kuning yang digunakan dalam mata pelajaran tersebut menggunakan kitab *Bulughul Maram*.

Kitab *Bulughul Maram* merupakan kitab hadis tematik yang memuat hadis-hadis yang dijadikan sumber pengambilan hukum fikih (istinbath) oleh para ahli fikih.<sup>6</sup> Kitab ini cukup memiliki tingkat kesulitan tersendiri dalam memahami pelajaran tersebut. Santri terlebih dahulu harus menguasai ilmu alat seperti nahwu dan sharaf. Kitab kuning akan mudah dibaca dan dipahami apabila ilmu nahwu dan sharaf dapat diaplikasikannya dengan benar. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mampu menerjemahkan kitab dari bahasa Arab

---

<sup>6</sup> Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Terjemahan Bulughul Maram Jilid 1*, Cet.1. (Bandung: Inaba Pustaka, 2015).

ke dalam bahasa lokal masyarakat setempat dengan pemaknaan yang baik dan benar agar tidak terjadi kesalahan dalam pemaknaan. Hal terpenting yang harus diketahui oleh guru yaitu menguasai metode-metode pembelajaran yang tepat untuk santrinya dalam mempelajari kitab kuning tersebut. Pembelajaran kitab kuning tersebut akan lebih terarah dan sesuai sasaran jika penggunaan metodenya tepat.

Perlu diketahui bahwa proses Pendidikan yang baik harus menggunakan cara-cara atau metode yang tepat dalam penyampaiannya. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya pun bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kedudukan metode ini sebagai alat motivasi, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran metode ini lebih bersifat procedural yang berisi tahapan-tahapan tertentu.<sup>7</sup> Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 18 Oktober 2022, peneliti melihat dan mengamati bahwa metode yang seringkali digunakan dalam pembelajaran hadis di MA Al-Yusriyah adalah dengan metode ceramah, artinya guru disaat menjelaskan didepan maka santri menyimak kitab yang dibacakan dan mendengarkan ditempat duduknya masing-masing.<sup>8</sup>

Banyak yang beranggapan bahwa dalam penggunaan metode ceramah itu sudah kuno, membosankan, dan tidak efektif. Karena bila selama proses pembelajaran guru terus menerus menggunakan metode ceramah saja dari awal hingga selesai akan

---

<sup>7</sup> Eveline dan Hartini Nara Siregar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015).

<sup>8</sup> Observasi pembelajaran Hadis di Madrasah Aliyah Al Yusriyah, 18 Oktober 2022

memberikan dampak kepada santri seperti kurangnya minat belajar santri dan tidak mengerti apa yang sudah disampaikan oleh gurunya. Metode ceramah yang digunakan guru, biasanya hanya akan masuk telinga kanan lalu keluar telinga kiri, artinya materi yang telah disampaikan guru hanya lewat, tidak membekas, dan tidak diingat oleh santri. Padahal sebenarnya metode ceramah tidak selamanya terlihat buruk apabila dipersiapkan dengan baik dan didukung oleh metode maupun media lainnya.

Selain itu, peneliti juga menemukan dari hasil pengamatan pada saat proses belajar pelajaran hadis penulis melihat masih banyak santri yang mengantuk pada saat belajar, mereka terlihat kurang bersemangat, suasana kelas tidak kondusif karena masih banyak santri yang ngobrol dengan temannya disaat guru menjelaskan materi dan cenderung pasif disaat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Faktor penyebab pasifnya santri saat belajar dikarenakan metode yang diterapkan guru bersifat monoton.<sup>9</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, peneliti berasumsi untuk menelitinya lebih lanjut atas diterapkannya metode ceramah pada mata pelajaran hadis di MA Al-Yusriyah. Untuk itu peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Implementasi Metode Ceramah Dalam Mata Pelajaran Hadis di Madrasah Aliyah Al-Yusriyah Sei Meran, Pangkalan Susu, Langkat, Sumatera Utara”**

---

<sup>9</sup> Observasi pembelajaran Hadis di Madrasah Aliyah Al Yusriyah, 18 Oktober 2022

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### 1. Fokus Penelitian

Penelitian berfokus pada implementasi metode ceramah dalam mata pelajaran hadis di MA Al-Yusriyah.

### 2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana Implementasi Metode Ceramah Dalam Mata Pelajaran Hadis Di MA Al – Yusriyah?
- b. Bagaimana Dampak Implementasi Metode Ceramah Dalam Mata Pelajaran Hadis Bagi Santri Di MA Al-Yusriyah?
- c. Apa Kendala-Kendala dan Solusi Yang Ditawarkan Oleh Guru Mata Pelajaran Hadis Di MA Al-Yusriyah?



### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis implementasi metode ceramah dalam mata pelajaran hadis di MA Al – Yusriyah.
2. Untuk mengetahui dampak dari implementasi metode ceramah dalam mata pelajaran hadis bagi santri di MA Al-Yusriyah.
3. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dan bagaimana solusi yang ditawarkan oleh guru mata pelajaran hadis di MA Al-Yusriyah.

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada seluruh instansi yang terkait dan menambah wacana mengenai implementasi metode ceramah dalam mata pelajaran Hadis.
  - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain yang memerlukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema yang sama.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi penulis

Untuk memperluas wawasan dan pengalaman tersendiri bagi meneliti implementasi metode ceramah dalam mata pelajaran Hadis.

b. Bagi Guru Mata Pelajaran Hadis

Untuk memberikan masukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yaitu sebagai bahan evaluasi dalam menentukan kebijakan maupun program yang tepat dalam memberikan pengajaran di kelas.

c. Bagi Pendidikan atau sekolah

Memberikan referensi tambahan sebagai bahan evaluasi kedepannya demi keberhasilan Pendidikan di masa mendatang. Selain itu, peneliti mengharapkan supaya hasil penelitian ini berguna dan memberikan kontribusi kepada tenaga pengajar di madrasah.

d. Bagi siswa

Peneliti mengharapkan supaya hasil penelitian ini bisa menjadikan bahan motivasi peserta didik dalam pembelajaran Hadis.

e. Bagi pembaca

Dapat memberikan bahan referensi untuk memperkaya ilmu pengetahuan bagi civitas akademis maupun pembaca lainnya, khususnya dalam bidang Hadis.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui isi pembahasan dalam penelitian ini secara general dan menyeluruh, maka peneliti merumuskan isi pembahasan skripsi ke dalam bentuk yang lebih general, sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan, peneliti mengemukakan gambaran singkat terkait tema besar penelitian yang akan peneliti angkat. Adapun dalam bab ini meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini memaparkan tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, landasan teori dalam penelitian ini meliputi :
  - a. Metode Ceramah
  - b. Pembelajaran Hadist
3. Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini memaparkan jenis penelitian dan pendekatan penelitian, Tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan analisis data, memaparkan tentang *pertama*, Implementasi Metode Ceramah dalam mata pelajaran al-qur'an hadis di Madrasah Aliyah Al-Yusriyah. *Kedua*, dampak dari Implementasi metode ceramah dalam mata pelajaran hadis bagi santri. *Ketiga*, kendala-kendala

dan solusi yang ditawarkan oleh guru mata pelajaran hadis di MA Al-Yusriyah

5. Bab V Penutup, peneliti memaparkan hasil kesimpulan dari temuan data dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

*Pertama*, penelitian skripsi yang ditulis oleh Nabila Husna Maulida Rohman (2022) dengan judul skripsi “Implementasi Metode ceramah dalam proses pembelajaran akidah akhlak di kelas inklusi XI IPS MA Muhammadiyah 1 Ponorogo”.<sup>10</sup> Penelitian ini berfokus kepada implementasi metode ceramah dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas inklusi, sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih berfokus kepada implementasi metode ceramah dalam mata pelajaran Hadis. Dengan demikian penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai penerapan metode ceramah bagi sekolah inklusi sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan metode ceramah bagi sekolah reguler.

*Kedua*, penelitian skripsi yang ditulis oleh Riza Fatimah (2018) Fakultas Ilmu Agama Islam UIN Yogyakarta dengan judul skripsi “Pengaruh Implementasi Metode Ceramah Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Siswa Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMK Ma’arif 2 Sleman”.<sup>11</sup> Penelitian yang ditulis oleh Riza Fatimah ini berfokus pada pengaruh implementasi metode ceramah pada

---

<sup>10</sup> N H M Rohman, “Implementasi Metode Ceramah Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas Inklusi Xi Ips Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo,” *Skripsi* (IAIN Ponorogo, 2022).

<sup>11</sup> Riza Fatimah, “Pengaruh Implementasi Metode Ceramah Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Siswa Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMK MA’ARIF 2 Sleman,” *Skripsi* (Universitas Islam Indonesia, 2018).

pembelajaran PAI terhadap minat belajar siswa, sedangkan fokus penelitian dari penulis yaitu implementasi metode ceramah dalam mata pelajaran Hadis.

*Ketiga*, jurnal yang ditulis oleh Syahraini Tambak (2014) Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau dengan judul “Metode Ceramah : Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.<sup>12</sup> Jurnal ini berfokus pada konsep dan aplikasi metode ceramah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan fokus penelitian dari penulis adalah implementasi metode ceramah pada mata pelajaran Hadis.

*Keempat*, penelitian skripsi yang ditulis oleh Sri Rezki Anggraini (2017) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi “Metode Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Dan Problematikanya (Studi Kasus Di MTs Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang)”.<sup>13</sup> Penelitian yang ditulis oleh Sri Rezki ini berfokus pada metode pembelajaran Al-Qur’an Hadis dan problematikanya dalam studi kasus siswa di Mts Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang, sedangkan penelitian ini berfokus pada metode ceramah dalam mata pelajaran Hadis. Selain itu, dalam penelitian sebelumnya diketahui hasil penelitiannya bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadis menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode

---

<sup>12</sup> Syahraini Tambak, “Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 2 (2014).

<sup>13</sup> Sri Rezki Anggraini, “Metode Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Dan Problematikanya (Studi Kasus Di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang),” *Skripsi*, 2017.

menghafal al-qur'an, sehingga terdapat perbedaan dengan penelitian ini karena dalam penelitian ini berfokus pada metode ceramah.

*Kelima*, penelitian skripsi yang ditulis oleh Misfatu Rahmawati (2017) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram dengan judul skripsi “Upaya Guru Fikih Dalam Penerapan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Al-Madaniyah Jempong Barat Tahun Pelajaran 2016/2017”.<sup>14</sup> Penelitian yang ditulis oleh Misfatu ini berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa melalui upaya guru fikih dalam memperbaiki penerapan metode ceramah, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada implementasi metode ceramah pada mata pelajaran Hadis.

*Keenam*, Penelitian skripsi yang ditulis oleh Kholisoh Fitri (2019) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Padangsidempuan dengan judul skripsi Penerapan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”.<sup>15</sup> Penelitian yang ditulis oleh Kholisoh Fitri ini berfokus pada penerapan metode ceramah dalam pembelajaran fiqih, sedangkan fokus penelitian dari penulis yaitu implementasi metode ceramah dalam mata pelajaran Hadis.

---

<sup>14</sup> M Rahmawati, “Upaya Guru Fikih Dalam Penerapan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di Mts Al-Madaniyah Jempong Barat Tahun Pelajaran 2016/2017,” *Skripsi* (UIN Mataram, 2017).

<sup>15</sup> Kholisoh Fitri, “Penerapan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara,” *Skripsi* (IAIN Padangsidempuan, 2019).

*Ketujuh*, Jurnal yang ditulis oleh Kezia Rikawati dan Debora Sitinjak (2020) Pendidikan Kimia Universitas Pelita Harapan dengan judul “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif”.<sup>16</sup> Jurnal ini fokus mengkaji tentang penggunaan metode ceramah interaktif sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa, sedangkan fokus penelitian penulis yaitu fokus pada implementasi metode ceramah dalam mata pelajaran Hadis.

*Kedelapan*, penelitian skripsi yang ditulis oleh Mukhammad Ery Kurniawan Bayu Ersandy (2017) Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri dengan judul Efektivitas Metode Ceramah Dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fikih (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IPS Di MAN Prambon Tahun 2017).<sup>17</sup> Penelitian yang ditulis oleh Mukhammad Ery ini fokus penelitiannya pada efektivitas metode ceramah dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fikih, sedangkan fokus penelitian peneliti pada implementasi metode ceramah pada mata pelajaran Hadis.

*Kesembilan*, penelitian tesis yang ditulis oleh Ichwanul Muslimin (2019) Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel dengan judul Metode Pembelajaran Hadits (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Wali Barokah Burengan-Kediri dan Pondok Pesantren Persatuan Islam (Persis) Bangil-

---

<sup>16</sup> Kezia Rikawati and Debora Sitinjak, “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif,” *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2, no. 2 (2020).

<sup>17</sup> Mukhammad Ery Kurniawan Bayu Ersandy, “Efektivitas Metode Ceramah Dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fikih (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IPS Di MAN Prambon Tahun 2017),” *Skripsi* (STAIN Kediri, 2017).



Pasuruan).<sup>18</sup> Penelitian yang ditulis oleh Ichwanul Muslimin ini fokus penelitiannya pada metode pembelajaran hadis di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri dengan menggunakan metode *manqul* dan di Pondok Pesantren Persatuan Islam (Persis) Pasuruan dengan metode *Tahliliy*, sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi metode ceramah.

Berdasarkan kajian Pustaka yang terdiri dari beberapa penelitian terdahulu baik dari skripsi, jurnal maupun thesis di atas dapat disimpulkan bahwa fokus dari masing-masing penulis oleh peneliti dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian orang lain yang telah disebutkan di atas adalah dari segi fokus penelitian. Dari apa yang akan peneliti jadikan pembahasan ini terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang metode ceramah yang diaplikasikan kepada siswa. Akan tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian ini sehingga menjadikan kebaruan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian sebelumnya hanya membahas tentang penerapan metode ceramah dalam mata pelajaran rumpun PAI dan pengaruhnya metode ceramah terhadap siswa. Sedangkan dalam penelitian ini tidak hanya membahas implementasi metode ceramah, tetapi juga membahas terkait dampak metode tersebut bagi siswa serta mengetahui kendala-kendala dari guru mata pelajaran hadis. Sehingga dalam penelitian ini guru akan mengetahui kekurangan dari penggunaan metode tersebut dan dicarikan solusinya. Selain itu dalam penelitian ini

---

<sup>18</sup> Ichwanul Muslimin, “Metode Pembelajaran Hadits (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Wali Barokah Burengan-Kediri Dan Pondok Pesantren Persatuan Islam (Persis) Bangil-Pasuruan),” *Tesis* 56 (2019): 185–189.

juga memiliki perbedaan dalam subjek, tujuan, waktu, serta lokasi penelitiannya. Dengan demikian penelitian ini bukan merupakan plagiarisme dari penelitian sebelumnya.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Metode Ceramah**

#### **a. Pengertian Metode Ceramah**

Secara umum pengertian metode adalah jalan atau cara mencapai tujuan. Pendapat lain mengatakan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk mempermudah melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran, maka metode pembelajaran adalah cara yang digunakan tenaga pengajar dalam menyampaikan materi pelajarannya kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode sebagai jalan atau langkah yang praktis digunakan untuk memberikan pengertian kepada peserta didik mengenai berbagai macam pelajaran.<sup>19</sup>

Menurut Ahmadi dan Prasetya dalam bukunya yang ditulis oleh Prihantini mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah teknik penyampaian yang dikuasai oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dalam suatu kelas baik secara individu maupun kelompok. Fungsi metode pembelajaran adalah memperlancar proses interaksi antara

---

<sup>19</sup> Naili Hidayati, "Implementasi Metode Ceramah Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MTs Nurul Barkah Pekon Betung Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus," *Skripsi* (STAIN Jurai Siwo Metro, 2015), hal.35.

pengajar dengan peserta didik dan mempermudah peserta didik dalam merangsang hasil belajar selama proses pembelajaran.<sup>20</sup>

Metode ceramah merupakan metode tradisional, karena sejak lama metode ceramah ini digunakan oleh para pengajar. Namun demikian, metode ini tetap memiliki fungsi yang penting guna membangun komunikasi antara pengajar dan pemelajar. Ceramah adalah penyampaian informasi atau bahan pelajaran secara lisan. Metode ini sering dipandang kurang tepat, padahal metode ini tidak selalu jelek apabila dalam penerapannya betul-betul dipersiapkan dengan baik didukung dengan alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Hal yang perlu diperhatikan ketika menggunakan metode ceramah adalah isi ceramah mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik serta mampu merangsang pendengar untuk mengikuti dan melaksanakan sesuatu yang terdapat dalam isi ceramah tersebut.<sup>21</sup>

Metode ceramah adalah metode pembelajaran melalui cara penuturan atau lisan. Dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu sebagai media belajar untuk memperjelas apa yang disampaikan kepada peserta didik. Metode ceramah ini terpusat pada guru, sehingga guru lebih banyak berbicara

---

<sup>20</sup> Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, ed. Bunga Sari Fatmawati, Cet.1. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hal.98.

<sup>21</sup> Ikan Rahmah, "Implementasi Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah Di Sd Muhammadiyah Condongcatur," *Skripsi*, 2021, hal.22.

sedangkan peserta didik hanya mendengarkan, menyimak dan atau mencatat hal-hal yang dianggap penting. Agar tujuan penggunaan metode ceramah dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan guru maka guru harus menguasai materi dan kompetensi dalam menyampaikan agar peserta didik tidak mudah merasa bosan.

Selain menggunakan alat bantu atau media, metode ceramah dapat digabungkan atau mengombinasikan dengan metode pembelajaran lainnya, contoh sebagai berikut:

1) Metode ceramah plus tanya jawab dan tugas.

Metode kombinasi ini dengan menggabungkan metode ceramah dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas. Dalam pelaksanaannya guru menyampaikan materi secara ceramah kemudian membuka kesempatan tanya jawab antara pengajar dan peserta didik serta pemberian tugas untuk peserta didik.<sup>22</sup>

Hasil kombinasi metode ceramah dengan tanya jawab dan tugas dilakukan dalam satu kali pertemuan dimana setelah guru memberikan materi atau bahan ajar secara ceramah kemudian guru bertanya kepada peserta didik atau guru membuka kesempatan untuk bertanya setelah itu guru memberikan penugasan kepada siswa seperti tugas rumah, meringkas, diskusi, dan sebagainya.

---

<sup>22</sup> Dewa Putu Yudhi Ardiana,dkk., *Metode Pembelajaran Guru*, Cet.1. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal.2-3.

2) Metode ceramah plus diskusi dan tugas.

Metode ini dengan menggabungkan metode ceramah dengan metode diskusi dan pemberian tugas. Pada metode ini guru menyampaikan materi secara ceramah dan membuka sesi diskusi serta pemberian tugas untuk peserta didik.<sup>23</sup>

Pelaksanaan metode ini dimaksudkan untuk memberikan informasi atau penjelasan terkait pokok bahasan atau topik yang akan didiskusikan. Jadi, dalam metode ini guru berperan sebagai indikator (pemberi masalah yang harus dibicarakan dalam forum diskusi). Alokasi waktu untuk ceramah harus diatur sedemikian rupa agar dalam proses diskusi memperoleh waktu yang cukup. Guru harus memperhatikan waktu karena akan mempengaruhi jalannya diskusi yang akan dilaksanakan peserta didik, bisa terjadi peserta didik akan merasa tergesa-gesa jikalau kekurangan waktu.<sup>24</sup>

3) Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL).

Metode kombinasi ini dengan menggabungkan metode ceramah dengan metode demonstrasi dan latihan. Pada metode ini guru menyampaikan secara ceramah dengan yang dikombinasikan dengan memperagakan materi serta latihan keterampilan. Tujuan ceramah dalam metode ini adalah untuk menjelaskan konsep-konsep keterampilan

---

<sup>23</sup> Ibid.hal.2.

<sup>24</sup> Rosdiana Hama, "Penggunaan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam d MIN Ekatiro Kabupaten Bulukumba," *Skripsi*, 2011.

jasmaniah yang terdapat dalam materi pelajaran, selain itu metode ceramah ini juga untuk menjelaskan keterampilan praktis dalam pelajaran agama Islam seperti berwudhu dan solat. Sedangkan tujuan dari demonstrasi dalam metode ini adalah untuk memperagakan keterampilan atau menunjukkan keterampilan yang sudah dijelaskan disaat ceramah sebelumnya. Dalam mendemonstrasikan keterampilan ini, guru dapat dibantu atau diikuti oleh beberapa orang, kemudian peserta didik lainnya memperhatikan demonstrasi yang sedang diperagakan.<sup>25</sup>

Metode ceramah akan lebih efektif apabila digunakan dalam kondisi sebagai berikut:

- 1) Guru ingin mengajarkan topik baru. Pada pendahuluan proses belajar mengajar, guru dapat memberikan pengantar gambaran umum terkait dengan topik tersebut dengan berceramah.
- 2) Tidak ada sumber bahan pelajaran pada siswa sehingga siswa dituntut untuk membuat catatan penting dari bahan pelajaran yang disampaikan guru.
- 3) Guru menghadapi jumlah siswa yang cukup banyak sehingga tidak memungkinkan guru untuk memperhatikan siswa secara individual.
- 4) Guru ingin membangkitkan semangat belajar pada siswa.
- 5) Proses pembelajarannya memerlukan penjelasan secara lisan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid.* hal.17.

<sup>26</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, ed. Suryani, Cet.1. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

## b. Penggunaan Metode Ceramah

Hal-hal yang harus diketahui agar dalam penggunaan metode ceramah berjalan dengan baik, maka yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- 1) Dalam menerangkan pelajaran sebaiknya menggunakan kata-kata yang sederhana, jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.
- 2) Gunakan alat visualisasi, seperti penggunaan papan tulis, gambar, atau media lainnya yang tersedia untuk menjelaskan pokok bahasan sesuai dengan materi yang disampaikan agar lebih mudah dipahami dan diingat peserta didik.
- 3) Mengulang kata atau istilah-istilah yang digunakan secara jelas. Hal ini akan membantu peserta didik yang kurang atau lambat daya tangkapnya.
- 4) Memperinci bahan yang disampaikan, dapat melalui ilustrasi, mengkaitkan materi dengan contoh yang konkrit dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Carilah umpan balik sebanyak mungkin selama ceramah berlangsung.
- 6) *Mereview* atau mengulang kembali rumusan-rumusan penting.<sup>27</sup>

## c. Langkah-langkah Penggunaan Metode Ceramah

Terdapat dua langkah pokok yang harus diperhatikan guru ketika menggunakan metode ceramah, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

Berikut langkah-langkah metode ceramah:<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Kholisoh Fitri., Penerapan.,hal.15.

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Ed.1 Cet.6. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal.149.

- 1) Tahap Persiapan, dalam tahapan ini guru menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum memulai pembelajaran. Ada beberapa persiapan dalam tahapan ini diantaranya:
  - a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran merupakan proses yang bertujuan, oleh karena itu langkah awal seorang guru ialah merumuskan tujuan tujuan yang jelas.
  - b) Menentukan pokok-pokok bahasan atau materi yang akan disampaikan sebagai bahan ceramah. Keberhasila guru dalam menerapkan metode ceramah tergantung pada penguasaan guru ketika menyampaikan materi yang diceramahkan. Oleh karena itu, sebelum menyampaikan informasi guru harus mempersiapkan materi secara matang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
  - c) Mempersiapkan alat bantu ataupun media. Alat bantu digunakan untuk menghindari kesalahan persepsi siswa. Dengan berbagai alat bantuan, pembelajaran akan terlihat menarik, menjadi konkrit, mudah dipahami siswa, menghemat waktu dan tenaga sehingga menjadikan hasil belajar lebih bermakna dan berkesan.<sup>29</sup>
- 2) Tahap Pelaksanaan, tahapan ini guru menyampaikan bahan ceramah. Terdapat beberapa langkah dalam tahap pelaksanaan ceramah, sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Ed.1, Cet. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.51.



a) Langkah Pembukaan

Langkah ini akan menentukan keberhasilan penggunaan metode ceramah. Hal yang harus diperhatikan dalam langkah pembukaan ini adalah:

- (1) Pastikan siswa mengetahui tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran. Tujuan akan mengarahkan seluruh kegiatan siswa, dengan demikian penjelasan tujuan akan merangsang siswa agar termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
- (2) Lakukan langkah apersepsi. Apersepsi merupakan kegiatan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang disampaikan.

b) Langkah Penyajian

Langkah penyajian merupakan kegiatan penyampaian materi pembelajaran. Hal yang harus diperhatikan guru dalam langkah ini agar siswa fokus selama pembelajaran berlangsung, diantaranya:

- (1) Menjaga kontak mata secara terus-menerus dengan peserta didik.
- (2) Menggunakan bahasa yang jelas, komunikatif dan mudah dipahami oleh peserta didik.
- (3) Menyajikan materi secara sistematis, tidak meloncat-loncat agar mudah dipahami oleh peserta didik.

(4) Ketika ada respons dari siswa, guru harus segera menanggapi.

Sekecil apapun respons dari siswa, guru harus menanggapi.

(5) Guru memperhatikan kondisi siswa, menjaga kelas agar tetap kondusif selama pembelajaran dan mampu menggairahkan untuk belajar.

c) Langkah Mengakhiri Ceramah

Ceramah perlu diakhiri agar siswa memahami dan mengingat materi yang telah disampaikan. Dalam mengakhiri ceramah, guru harus membantu peserta didik dalam hal :

(1) Menyimpulkan atau merangkum materi pelajaran yang telah disampaikan.

(2) Menstimulasi peserta didik dalam memberi ulasan terkait materi yang telah disampaikan.

(3) Mengevaluasi agar mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang telah disampaikan.

Menurut teori yang dikemukakan oleh DR. Winarno Surachmad dalam buku Metodologi Pengajaran yang dikutip oleh Suryosubroto, prosedur atau langkah-langkah dari penggunaan metode ceramah adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Cet.1. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hal.177.

- 1) Guru menyiapkan alat-alat peraga atau media yang diperlukan selama pembelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai bahan apersepsi, mengungkap pelajaran yang lalu.
- 3) Guru melakukan ceramah (mengadakan uraian-uraian, keterangan-keterangan) mengenai bahan pokok. Semua murid dalam kelas hanya mendengarkan dengan seksama.
- 4) Guru mengontrol pemahaman murid melalui pertanyaan-pertanyaan, tugas-tugas dan lain sebagainya.
- 5) Mencatat hal-hal penting, seperti rangkuman atau ringkasan untuk dipelajari di rumah.

d. Keunggulan dan Kelemahan Metode Ceramah

Ada beberapa keunggulan dalam menggunakan metode ceramah antara lain:<sup>31</sup>

- 1) Hemat dalam penggunaan waktu dan alat. Melalui ceramah, bahan materi yang banyak dapat disampaikan dengan waktu yang singkat tidak membutuhkan waktu yang lama. Alat atau media yang digunakan cukup sederhana.
- 2) Mampu membangkitkan minat dan antusias siswa. Melalui ceramah, penyampaian materi tidak hanya dengan kata atau berbicara saja, tetapi melalui penampilan guru sebagai penceramah merupakan sebuah alat

---

<sup>31</sup> Saifuddin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. 1. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hal. 98-99.

komunikasi. Dengan demikian, informasi yang diterima tidak hanya apa yang didengar akan tetapi dari apa yang telah dilihat seperti mimik, gerak-gerik, dan kesungguhan pembicara. Selain itu kontak mata atau pandangan antara guru dan siswa juga akan dirasakan.

- 3) Ceramah tidak membutuhkan *settingan* kelas yang beragam dan tidak membutuhkan persiapan yang rumit. Metode ceramah ini sangat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran karena siswa hanya menempati tempat duduk untuk mendengarkan guru, maka ceramah sudah bisa dilaksanakan.<sup>32</sup>
- 4) Membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan mendengar. Mendengar dapat terjadi dalam tiga bentuk. *Pertama*, mendengar secara *marginal*, artinya siswa dapat mendengar sambil memperhatikan hal-hal lain. Contohnya, mendengar sambil membaca koran atau sambil melakukan pekerjaan lain. *Kedua*, mendengar *evaluatif*, artinya mendengar sambil menilai informasi yang didengar menurut sudut pandang pendengar. *Ketiga*, mendengar *proyektif*, artinya mendengar dengan menempatkan diri pada jalan pikiran si pembicara sehingga informasi yang didengar dan dipahami dari sudut si pembicara.

---

<sup>32</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). hlm.276.

- 5) Merangsang kemampuan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber. Selain mendapatkan informasi hasil ceramah dari guru, siswa dapat memperluas materi dari berbagai sumber.
- 6) Mampu menyampaikan pengetahuan yang belum pernah didapatkan siswa. Kemampuan ini akan optimal jika guru mampu mengembangkan pola interaksi timbal balik antara guru dan siswa.
- 7) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang sangat luas, artinya guru dapat menyampaikan materi yang banyak dengan merangkum atau menjelaskan pokok-pokok bahasan dalam waktu yang singkat.<sup>33</sup>

Adapun kelemahan-kelemahan dari penggunaan metode ceramah ini antara lain:<sup>34</sup>

- 1) Hasil materi yang dikuasai siswa terbatas pada apa yang dikuasai oleh guru. Dengan demikian, apa yang diberikan oleh guru adalah apa yang dikuasai oleh siswa, sehingga apa yang dikuasai oleh siswa tergantung pada apa yang telah dikuasai oleh penceramah atau guru.
- 2) Ceramah yang tidak menggunakan alat peraga atau media akan mengakibatkan adanya verbalisme. Verbalisme merupakan “Penyakit” yang kemungkinan terjadi saat proses ceramah berlangsung. Dalam penyajiannya guru hanya mengandalkan bahasa verbal dan siswa hanya mengandalkan kemampuan mendengar atau auditif. Sedangkan, diketahui

---

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, *Strategi*, hal. 148.

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *Strategi*, hal.148-149

bahwa kemampuan siswa dalam mencerna materi tidak sama, selain itu ketajaman pendengaran siswa berbeda-beda.

- 3) Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik dalam ceramah akan dianggap metode tersebut membosankan. Siswa hanya sekedar mendengarkan akan tetapi pikirannya melayang ke mana-mana, hal ini membuat siswa mengantuk.
- 4) melalui ceramah, guru sulit untuk mengetahui pemahaman siswa, apakah siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau sebaliknya. Walaupun pada saat proses pembelajaran diberi kesempatan untuk bertanya, dan kemudian siswa tidak ada yang bertanya, bukan berarti semua siswa sudah paham seluruh materi.
- 5) Ceramah cenderung pada pola strategis *ekspositorik* yang berpusat pada guru, pola interaksi ini cenderung pada komunikasi satu arah sehingga guru susah untuk mengetahui pemahaman siswa atas apa yang sudah disampaikan. Tidak adanya peluang siswa untuk berfikir kritis karena siswa dituntut untuk mengikuti jalan pikiran guru.<sup>35</sup>

## 2. Pembelajaran Hadis

Hadis berasal dari kata *al-hadis* yakni *al-khabar* yang memiliki arti sesuatu yang disebarkan atau dibicarakan seseorang kepada orang lain.

---

<sup>35</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan.*, hal.276.

Sedangkan menurut istilah, hadis merupakan segala sesuatu yang diberitakan oleh Nabi, yang berkaitan dengan sejarah kelahiran, karakteristik, kebiasaan-kebiasaan Nabi SAW yang disampaikan oleh para sahabat maupun tabi' innya.<sup>36</sup>

Menurut kalangan ulama' hadis merupakan persamaan dari kata sunnah, yaitu segala sesuatu yang diriwayatkan dari Rosulullah saw setelah diutus menjadi Nabi. Menurut Sebagian ulama' hadis hanya terbatas ucapan dan perbuatan Nabi, sedangkan persetujuan dan sifat-sfatnya bukan termasuk hadis karena hadis hanya sebuah ucapan dan perbuatan sahabat.<sup>37</sup>

Mata pelajaran hadis merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pondok pesantren yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.<sup>38</sup>

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar mata pelajaran hadis, guru perlu meningkatkan kompetensinya agar tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Guru perlu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang menarik agar memudahkan santri dalam memahami materi yang diajarkan serta dapat meningkatkan motivasi santri dalam meningkatkan kegiatan belajar.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Mudawamah, *Al-Hadits.*, hal.17.

<sup>37</sup> Idri, *Studi Hadis* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hal.6

<sup>38</sup> Ichwanul Muslimin, "*Metode.*", hal. 13.

<sup>39</sup> M. Sulthon Masyhud, et.al., *Manajemen Pondok Pesantren*, Cet. Ke-2. (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hal.53.

Metode mengajar memiliki peranan yang penting dalam mencapai tujuan atau keberhasilan pembelajaran. Guru dikatakan berhasil dalam melaksanakan tugas belajarnya apabila dengan metode dan teknik yang digunakan tersebut mampu memotivasi serta memancing daya dan gairah belajar santri-santrinya.<sup>40</sup>

Pembelajaran merupakan proses atau aktivitas yang melibatkan peserta didik dan pendidik dalam waktu dan ruangan yang kondusif untuk terjadinya sebuah interaksi dalam berbagai arah. Metode pembelajaran hadis ada 8 macam yang bisa dilakukan guru dalam mengajarkan hadis yaitu: (1) *Sima'*, merupakan metode yang digunakan guru dengan cara membaca hadis di depan muridnya, atau metode ini dalam menyampaikan hadis dalam forum ceramah; (2) *al-Qira'ah 'ala al-Syaikh*, yaitu seorang murid membacakan hadis di depan gurunya; (3) *al-Ijazah*, yaitu pemberian izin seorang guru kepada muridnya untuk meriwayatkan hadis atau kitab tanpa membaca hadis tersebut satu persatu; (4) *al-Munawalah*, yaitu seorang guru memberikan beberapa hadis atau sebuah kitab kepada muridnya untuk diriwayatkannya; (5) *al-Mukatabah*, yaitu seorang guru menulis sendiri hadisnya untuk diberikan kepada murid yang ada dihadapannya atau yang tidak hadir dengan jalan dikirimkan surat melalui orang yang dapat dipercaya untuk menyampaikannya; (6) *I'lam al-Syaikh*, yaitu pemberian informasi guru kepada murid bahwa hadis yang ada

---

<sup>40</sup> *Ibid.*



dalam kitab tertentu itu hasil periwayatan dari guru si fulan tanpa menyebut izin/ijazah periwayatan si murid kepada orang lain; (7) *al-Wasyiyah*, yaitu seorang guru mewasiatkan kitab hadis kepada muridnya sebelum pergi atau meninggal; (8) *al-Wajidah*, yaitu ada orang menemukan catatan atau kitab hadis yang ditulis oleh orang lain tanpa ada rekomendasi atau izin untuk meriwayatkan hadis di bawah bimbingan dan kewenangan seseorang.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Anisatun Muthi'ah, "Metode Pembelajaran Mushthalahul Hadis Di Pondok Pesantren Darussalam Buntet Cirebon," *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 1, no. 2 (2019), hal.7.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Pendekatan penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dalam menentukan analisis datanya tidak menggunakan data-data numerikal yang diolah dengan metode statistika. Penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif, artinya peneliti memaparkan hasil penelitian datanya berupa deskripsi.<sup>42</sup>

##### **2. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field research*) yaitu peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan atau kepada responden.<sup>43</sup>

#### **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Al – Yusriyah di Dusun II Air Bening, Desa Sei Meran, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut setelah peneliti melakukan observasi bahwa di MA Al-Yusriyah khususnya dalam

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.9.

<sup>43</sup> Etta Mamang Sangadji and Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian)* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010),hal.28.

pembelajaran hadis, santri cenderung bersikap pasif karena metode yang digunakan guru dalam mengajar bersifat monoton, hanya menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang implementasi metode ceramah dalam mata pelajaran hadis di MA Al-Yusriyah.

### **C. Informan Penelitian**

Pada penelitian ini informan penelitian atau subyek penelitian yaitu Kepala Kepondokan, Kepala Madrasah, Guru Pengampu Al-Qur'an Hadis, Santri MA Al-Yusriyah, karena mereka dianggap lebih tahu dengan objek penelitian di lapangan.

### **D. Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan dilakukan ketika peneliti sudah terjun langsung melakukan proses penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengetahui siapa saja yang bisa dijadikan informan dalam penelitian yang akan dilakukan. Sehingga peneliti bisa memperkirakan siapa saja yang bisa dijadikan sebagai informan penelitian.

Teknik penentuan informan yang penelitian gunakan ialah teknik *purposive sampling*, artinya penentuan informan ini berdasarkan sesuai keadaan dan pertimbangan tertentu.<sup>44</sup> Dalam hal ini pertimbangan yang dimaksud peneliti dalam menentukan informan adalah mereka yang dianggap paling mengetahui dalam konteks pembelajaran sehingga sesuai dengan kriteria penelitian yang dijalankan.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 218-219.

Pada penelitian ini subjek penelitian yaitu Kepala Madrasah, Kepala Kepondokan, Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan santri MA Al-Yusriyah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan menganalisis serta memberikan jawaban atas permasalahan yang diangkat, maka diperlukan pengumpulan data. Pada penelitian ini peneliti menggali data primer dan data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pebcatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>45</sup> Peneliti pada saat melakukan observasi benar-benar melakukan pengamatan, ikut melakukan, dan ikut merasakan sehingga mengetahui fenomena yang terjadi secara objektif mengenai apa yang diteliti serta melihat secara langsung aktivitas guru dan siswa disaat pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode ceramah. Berdasarkan observasi saat peneliti mengajar di MA Al-Yusriyah ditemukan banyak santri yang mengantuk di kelas, selama kegiatan belajar mengajar cenderung pasif, dan kondisi kelas ramai.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014),hal.104.

<sup>46</sup> Observasi Kondisi Di Kelas XII, 20 Oktober 2022

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan atau dialog yang dilakukan oleh peneliti kepada responden untuk memperoleh data informasi. Metode wawancara ini dilakukan secara *face to face* antara peneliti dan narasumber. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara secara online guna memperkuat pengambilan data. Data diperoleh melalui instansi dan para responden atau lembaga terkait yang bersifat relevan dan ada kaitannya dengan tema penelitian ini. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti dan informan melakukan kesepakatan tentang waktu dan pelaksanaan wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara yang bersifat terstruktur dan tidak terstruktur yang dimaksudkan untuk mengetahui informasi yang absah dan tidak hanya bersumber dari beberapa responden saja tetapi dari banyak responden dengan pertanyaan terstruktur dan pertanyaan bebas. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang didalamnya terdapat daftar pertanyaan yang akan peneliti tanyakan kepada informan agar data yang didapatkan lebih terstruktur dan terarah.

## 3. Dokumentasi

Selain memperoleh data melalui observasi dan wawancara, peneliti juga mencari data dan informasi yang ada di MA Al Yusriyyah melalui

dokumentasi. Dokumentasi ini dapat berupa berbagai bentuk seperti dalam bentuk gambar, foto, buku-buku yang relevan, struktur sekolah, kegiatan pembelajaran, dan lain sebagainya.

#### **F. Keabsahan Data**

Dalam menentukan keabsahan data agar data yang peneliti kumpulkan akurat, maka peneliti menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan. Triangulasi data ini untuk mengecek atau sebagai pembanding tahapan data yang awal. Triangulasi ini dilakukan jika data atau informan yang didapatkan dari informan penelitian diragukan kebenarannya.<sup>47</sup> Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari :

##### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Peneliti menggunakan 4 sumber data yaitu kepala kepondokan, kepala madrasah, guru mata pelajaran dan perwakilan beberapa santri.

##### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik menguji kredibilitas data dengan cara menguji data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

---

<sup>47</sup> Emzir, *Analisis Data, Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).hal.82.

Pengujian ini dilakukan dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik menguji kredibilitas data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Jika data yang didapatkan berbeda, maka peneliti akan mengulang hingga data yang ditemukan dari ketiga teknik tersebut berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ketiga triangulasi tersebut, peneliti membandingkan hasil data yang didapatkan dari sumber yang berbeda, teknik yang berbeda, dan dalam waktu dan kondisi yang berbeda. Sehingga peneliti mendapatkan data yang benar dari ketiga triangulasi tersebut.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti ini adalah model analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh sugiyono mengungkapkan bahwa dalam analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh.<sup>48</sup> Adapun proses analisis data yang peneliti buat terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

### 1. Pengelompokan Data

---

<sup>48</sup> Sugiyono., *Metode.*, hal. 337

Pengelompokan data ini bertujuan untuk memudahkan dalam pengolahan data secara deskriptif. Berawal dari peneliti melakukan observasi atau pengamatan di lokasi, selanjutnya memastikan bahwa di Madrasah Aliyah Al-Yusriyah memang benar adanya penerapan metode ceramah dalam mata pelajaran Hadis mengakibatkan siswa selama pembelajaran cenderung pasif.

## 2. Reduksi data

Setelah data yang diperoleh di lapangan terkumpul semuanya, maka peneliti melakukan tahapan pereduksian data. Dalam tahapan ini dilakukan dengan cara menyeleksi dan memisahkan antara data-data yang dipakai dengan yang tidak. Data yang digunakan adalah data yang sudah terseleksi sehingga dijamin kebenarannya. Data yang dipilih dan diseleksi peneliti seperti hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 3. Penyajian Data

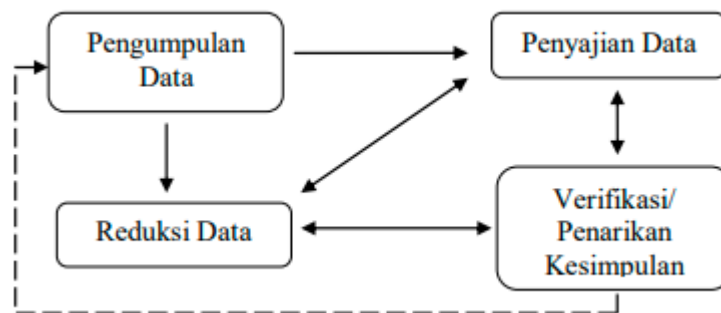
Dalam penyajian data ini digunakan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penyajian data-data penting terkait permasalahan penelitian yang telah direduksi kemudian disajikan secara naratif oleh peneliti.

## 4. Penarikan Kesimpulan

Langkah akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan sebagai upaya untuk mengartikan data dengan



pemahaman peneliti. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan tidak akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti data yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Secara skematis langkah-langkah analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut.<sup>49</sup>



Gambar 3. 1

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Tindakan*, Ed.3, Cet.1. (Bandung: Alfabeta, 2019).hal.148.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Yayasan Pondok Pesantren Al-Yusriyah merupakan pesantren yang terletak di kawasan wilayah pesisir yang dikelilingi oleh perkebunan sawit. Pesantren ini memiliki luas tanah kurang lebih 32.000 m<sup>2</sup> yang terdiri dari rumah yayasan atau ndalem, asrama bagi santri putra dan putri, masjid, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dan beberapa bangunan penunjang lainnya. Pesantren ini tepatnya berlokasi di Jalan Pesantren Dusun II Air Bening, Desa Sei Meran, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Jarak menuju pusat kota ini kurang lebih 450 kilometer. Lokasi pesantren ini dekat dengan lingkungan masyarakat, kurang lebih berjarak 100 m menuju kampung. Sebagian besar penduduk sekitar bermata pencaharian sebagai buruh dan nelayan. Secara global, batasan – batasan wilayah ini berbatasan langsung dengan tanah masyarakat dan tanah pemerintah. Batas wilayah sebelah barat berbatasan dengan PT Karimun, sebelah timur berbatasan dengan asrama putra, sebelah selatan berbatasan dengan jalan desa, dan sebelah utara berbatasan dengan kebun sawit.<sup>50</sup>

Lingkungan Madrasah Al-Yusriyah ini sangat luas dan didukung oleh pepohonan yang rindang sehingga tercipta suasana yang nyaman dan asri untuk

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ustad Imron Hushoin melalui telepon, 13 Januari 2023

belajar mengajar yang kondusif. Keadaan sekitar baik bagi kelangsungan kegiatan belajar karena tidak terpengaruh oleh kebisingan warga maupun gangguan suara lainnya. Akses jalan menuju pesantren ini lumayan susah karena masih jalan tanah atau belum aspal. Jangkauan untuk memenuhi kebutuhan umum seperti ATM, puskesmas, apotek, transportasi umum juga lumayan membutuhkan waktu sekitar 45 menit menuju lokasi.<sup>51</sup>

#### 1. Sejarah MA Al-Yusriyah

Sejarah berdirinya MA Al-Yusriyah Sei Meran sesungguhnya tidak terlepas dari berdirinya Pondok Pesantren Al-Yusriyah dikarenakan dalam suatu Lembaga Madrasah Aliyah (MA) Al-Yusriyah merupakan salah satu lembaga yang bernaung di dalam lingkup Pondok Pesantren yang dibimbing oleh Yayasan Al-Yusriyah. Pondok pesantren tersebut berdiri pada tahun 1989 yang didirikan oleh 2 pendiri suami istri yang bernama H. Muhammad Yusuf Simanjuntak (Almarhum) dan istri tercinta bernama Hj. Rubiah Sembiring sepulang dari Tanah Suci Makkah saat melaksanakan ibadah haji.

Pesantren ini didirikan atas dasar niatan suci pendiri yang semenjak semula telah prihatin dengan kondisi masyarakat di sekitar lingkungan pesantren yang dikatakan pada saat itu masih minimnya pengetahuan agama dan masih banyak masyarakat yang menjalankan aliran-aliran kepercayaan seperti takhayul, khufafat dan lain sebagainya. Melihat kondisi tersebut H. Muhammad Yusuf Simanjuntak

---

<sup>51</sup> Hasil Observasi di Yayasan Al-Yusriyah, Oktober 2022

bersama istrinya ketika di Tanah Suci berniatan untuk membangun pesantren dengan tujuan untuk membantu masyarakat sekitar dalam mendalami dan memahami ilmu agama serta memberantas buta aksara al-qur'an karena pada saat itu belum ada pengajaran agama seperti pengajian, baca tulis Al-Qur'an dan lainnya, sehingga mulai dari orang tua hingga anak-anak masih belum bisa membaca maupun menulis al-qur'an. Selain itu, beliau mendirikan pesantren juga disebabkan karena faktor dari berbagai masalah sosial keagamaan yang berkembang dalam masyarakat. Pertama kali Pendidikan ini ditekankan pada pembinaan kaum muda di sekitar pesantren yang terletak di pelosok desa dan masih minim sekali terhadap pengetahuan agama bagi orang-orang yang tidak mampu membiayai anaknya bersekolah atau keluarga miskin namun tidak menutup diri untuk siapapun yang ingin belajar di pesantren ini.

Berdirinya pondok pesantren Al-Yusriyah disambut antusias oleh masyarakat sekitar, semakin lama semakin besar dan santrinya semakin banyak. Masyarakat mengusulkan untuk mendirikan lembaga Pendidikan, kemudian dari pihak Yayasan menyetujui dan mendirikan lembaga Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang kemudian pada tahun 1993 diterbitkan surat ijin operasional. Semakin berjalannya waktu, madrasah tersebut semakin berkembang dan santrinya pun semakin banyak. Kemudian pihak Yayasan berniatan untuk mendirikan Madrasah Aliyah karena memang pada saat itu belum ada madrasah lanjutan setelah MTs. Akhirnya pada tahun 1995 diterbitkan ijin operasional Madrasah Aliyah (MA).

Seusai itu pada tahun 1997 pondok pesantren melaksanakan wisuda perdana semenjak pesantren itu berdiri. Sehingga pendidikan formal yang ada di Pondok Pesantren Yusriyah ini mulai dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau sama dengan SMP serta tingkat Madrasah Aliyah (MA) atau bisa dibilang SMA, yang mana MA ini merupakan salah satu Lembaga tertinggi di Pondok Pesantren tersebut. Pimpinan Lembaga Pendidikan MA pertama kali dipimpin oleh H. Iskandar Anhar, S.Pd.<sup>52</sup>

## 2. Profil MA Al-Yusriyah

Tabel 4. 1 Profil Madrasah Aliyah Al-Yusriyah

1.	Nama Madrasah	MA Al-Yusriyah
2.	Status Madrasah	Swasta
3.	NSM	131212050022
4.	NPSN	69725829
5.	Kategori Madrasah	Madrasah Keagamaan
6.	NPWP	300596548119000
7.	Jurusan/Program	IPA
8.	Alamat	Jln. Pesantren Dusun II Air Bening
9.	Provinsi	Sumatera Utara

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ustad Imron Hushoin melalui telepon, 13 Januari 2023

10.	Kabupaten/Kota	Langkat
11.	Kecamatan	Pangkalan Susu
12.	Desa	Sei Meran
13.	Kode Pos	20858
14.	Kategori Geografis	Dataran Rendah
15.	Kategori Wilayah	Daerah Terpencil/Terbelakang
16.	Titik Koordinat	4.0070782/98.185158
17.	No. SK Pendirian	869 Tahun 2018
18.	Tanggal SK Pendirian	12-11-2018
19.	No.SK Ijin Operasional	AHU- 0020281.AH.01.04.Tahun2015
20.	Tanggal SK Ijin Operasional	02-11-2015
21.	No. SK Kemenkumham	AHU- 0020281.AH.01.04.Tahun2015
22.	Tanggal SK Kemenkumham	02-11-2015
23.	Nomor SK Akreditasi	12.18.00118
24.	TMT Akreditasi	02-12-2018
25.	Status Akreditasi	B
26.	Tgl. Berakhir Akreditasi	02-12-2023
27.	Nama Yayasan	Pondok Pesantren Modern Al- Yusriyah

28.	Penyelenggara	Yayasan
29.	Luas Tanah	32.000 m <sup>2</sup>
30.	Contact Person	082168069341
31.	Alamat Email	<a href="mailto:Ma.s.alyusriyah22@gmail.com">Ma.s.alyusriyah22@gmail.com</a>

*Sumber Data : Kantor TU Madrasah Aliyah Al-Yusriyah<sup>53</sup>*

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MA Al-Yusriyah

#### **Visi**

Terwujudnya generasi muslim kaffah, alim, handal dan berwawasan lingkungan hidup.

#### **Misi**

- a. Mengembangkan Lembaga Pendidikan bercirikan islam dan Pendidikan keagamaan (pondok pesantren/madrasah diniyah) dengan memadukan Pendidikan tingkat menengah (MTS dan MAS) dan Pendidikan luar madrasah (Lembaga kursus).
- b. Memberikan bekal, kemampuan dasar bagi lulusan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang lebih tinggi dan siap hidup bermasyarakat serta bersemangat dalam menjalani kehidupan yang senantiasa berubah dan penuh tantangan serta peduli lingkungan di era yang cepat berubah.
- c. Menyiapkan anak didik yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman ala ahlussunnah wal jama'ah an nahdliyah dalam kehidupan sehari-hari,

---

<sup>53</sup> Dokumentasi Tata Usaha (TU) Madrasah Aliyah Al-Yusriyah Tahun Ajaran 2021-2022

sehingga memiliki ruhul jihad (semangat juang) yang tinggi dalam menegakkan garis perjuangan Rasulullah SAW, para sahabat, ulama dan salafus sholeh.

### **Tujuan**

Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang mengantarkan peserta didik memiliki:

- a. Keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah.
  - b. Komitmen belajar sepanjang hayat dan meningkatkan kualifikasi pribadi terbaiknya (khairu ummah).
  - c. Pemahaman dan pengalaman dasar ilmu agama dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
  - d. Pengetahuan dan wawasan IPTEK.
  - e. Sikap berorientasi pada prestasi (akademik dan non-akademik).
  - f. Kemampuan berkomunikasi dengan orang tua dan masyarakat luas.
  - g. Sikap dan perilaku yang tanggap, Tangguh dan handal terhadap problem sosial, keagamaan dan lingkungan hidup.<sup>54</sup>
4. Struktur Organisasi MA Al-Yusriyah

Suatu organisasi dikatakan baik apabila didalamnya terdapat hubungan kerjasama yang baik. Untuk mencapai Kerjasama tersebut maka diperlukan pembagian tugas dan wewenang yang jelas seperti halnya dalam struktur organisasi. Struktur organisasi ini sebagai penunjang terlaksananya pendidikan, semua pihak lembaga didalamnya harus mempunyai susunan kerja maupun tugas yang jelas agar dalam

---

<sup>54</sup> Dokumentasi MA Al-Yusriyah



suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan madrasah yang telah direncanakan. MA Al-Yusriyah ini memiliki struktur organisasi yang tersusun dengan baik seperti yang peneliti gambarkan di lampiran 5.

a. Data Guru dan Karyawan MA Al-Yusriyah

Tabel 4. 2 Data Guru dan Karyawan MA Al-Yusriyah

No.	Nama	NUPTK/PEG ID	Jabatan	Pengampu Bidang studi
1.	Imron Hushoin, S.HI.S.Pd.I	0343758661200013	Pimpinan Pesantren	Tarekh & Shorof
2.	Zahara, S.Pd	9936747650300082	Kepala Madrasah	Bahasa Indonesia
3.	Ahmad Hadi Sumardi	-	Kepala Komite	Fikih & Tauhid
4.	Bahrum Harahap, M.Pd.I	4030755655200003	Guru	Nahwu
5.	Muhammad Ardiansyah, S.Pd	10201472100001	Guru	Hadis

6.	Istikharah Mawaddah, S.Pd.I	6941300027022	Guru	Akidah Akhlaq
7.	Yesi Elfira, S.Pd	9948761664300002	Guru	Bahasa Inggris
8.	Nurhidayah, S.Pd	2952730163066	Guru	Bahasa Arab
9.	Masnizar S, S.Pd	6920220311002	Guru	Matematika
10.	Dede Dwi Jumiati, AmKeb	-	Guru	Biologi
11.	Lisa Rijekah, S.Pd		Guru	Fisika & Kimia

*Sumber Data : Kantor TU Madrasah Aliyah Al-Yusriyah<sup>55</sup>*

---

<sup>55</sup> Dokumentasi Tata Usaha (TU) Madrasah Aliyah Al-Yusriyah Tahun Ajaran 2021-2022

b. Data Siswa-Siswi MA Al-Yusriyah

Tabel 4. 3 Data Peserta Didik

Tahun Ajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
2019/2020	19	6	17	42
2020/2021	17	19	17	53
2001/2022	8	17	19	44

*Sumber Data : Kantor TU Madrasah Aliyah Al-Yusriyah<sup>56</sup>*

5. Kondisi Lingkungan

Madrasah Aliyah (MA) Al-Yusriyah merupakan salah satu lembaga Pendidikan menengah atas yang memiliki lingkungan yang kondusif untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Lingkungan madrasah ini tidak jauh dari pondok pesantren, jarak dari asrama ke madrasah kurang lebih 500 m. Lingkungan di pesantren ini sangat luas dengan dikelilingi pepohonan rindang, bersih, sejuk dan suasana yang asri. Sarana pembelajaran di madrasah ini terdapat ruang kelas, ruang perpustakaan, aula, masjid, UKS, ruang guru, ruang tata usaha, ruang organisasi kesiswaan, ruang pimpinan, tempat olahraga, ruang konseling, kamar mandi, kantin, lab. komputer dan Gudang. Setiap ruang kelas terdapat jadwal piket santri, sehingga setiap harinya kelas selalu tampak bersih dan rapi. Selain itu, di semua

---

<sup>56</sup> Dokumentasi Tata Usaha (TU) Madrasah Aliyah Al-Yusriyah Tahun Ajaran 2021-2022

ruangan lingkungan madrasah tersebut terjaga kebersihannya dan terlihat rapi, karena petugas kebersihan di madrasah tersebut selalu sigap membersihkannya.

Pada dinding sudut-sudut ruang kelas di Madrasah Aliyah ini terdapat berbagai hiasan dinding seperti lukisan, tulisan kaligrafi dan ruang baca di bagian paling pojok belakang. Ruang baca yang ada di kelas ini biasanya digunakan santri untuk membaca ketika istirahat dan bersantai di kelas. Tujuan diadakan ruang baca di kelas tersebut untuk meningkatkan jiwa literasi santri. Ruang perpustakaan di MA Al-Yusriyah cukup luas dan berbagai macam koleksi buku yang disediakan untuk bahan pencarian informasi santri maupun para guru. Ruang aula disediakan untuk melakukan berbagai kegiatan santri maupun guru di luar kegiatan belajar mengajar, ruangan ini cukup luas untuk digunakan.

Tempat ibadah di MA Al-Yusriyah ini menjadi satu dengan pesantren, karena melihat jarak dari madrasah ke pesantren begitu dekat sehingga tempat ibadah ini digunakan untuk seluruh santri mulai dari MTs, MA, dan warga sekitar. Tempat ibadah di pesantren ini memiliki nama masjid “ Al-Yusufiyah”, tempat ini sangat luas dan sudah tersedia tempat wudhu di sampingnya. Selain itu, interaksi dari seluruh warga sekolah seperti pimpinan yayasan, ustad-ustadzah pesantren, para guru, karyawan serta santri sangat ramah dan santun sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Hasil Observasi selama PPL di Yayasan Al-Yusriyah

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada pembahasan penelitian ini peneliti melakukan beberapa metode seperti metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data sesuai dengan yang diperoleh peneliti. Agar mendapatkan data yang kredibel dan valid maka peneliti melakukan wawancara yang mendalam dengan kepala kepondokan, kepala sekolah, guru mata pelajaran hadis, dan lima santri yang mengikuti pembelajaran hadis dengan metode ceramah di MA Al-Yusriyah. Peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk uraian atau deskripsi agar memudahkan pembaca dalam memahami gambaran penelitian ini.

### **1. Implementasi Metode Ceramah Dalam Mata Pelajaran Hadis di MA Al-Yusriyah**

Pada pembahasan ini akan memaparkan metode ceramah yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran hadis di MA Al-Yusriyah Sei Meran. Peneliti akan memaparkan terlebih dahulu terkait dengan tahapan-tahapan proses pembelajaran hadis.

#### **a. Persiapan Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan pembelajaran, hendaknya guru melakukan persiapan yang matang agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Guru mengawali dengan menyiapkan RPP yang dijadikan sebagai rujukan dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ustad Ardiansyah, S.Pd selaku guru mata pelajaran hadis beliau menyatakan bahwa :

yaa memang sebelum melakukan pembelajaran itu seharusnya menyiapkan RPP, sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran. akan tetapi saya tidak selalu membuat RPP mba karena saya menyesuaikan kurikulum yang digunakan. Di MA ini kan memakai kurikulum campuran yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum madrasah, kalo untuk pelajaran hadis ini lebih sering menggunakan kurikulum madrasah mba jadi ketika menggunakan kurikulum madrasah itu kan selama pembelajaran menggunakan kitab kuning jadi tidak harus menyiapkan RPP. Tapi kalau pas memakai kurikulum 2013 itu harus menyiapkan RPP karena itu buat laporan juga ke KEMENAG kalo kita tidak membuat nanti penilaian kurang otomatis kualitas sekolah kita turun.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh di atas menunjukkan bahwa dalam tahapan perencanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran hadis, pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dibuat sesuai dengan penerapan kurikulum yang akan diterapkan setiap pertemuannya. Karenanya kurikulum yang diterapkan di MA Al-Yusriyah ini menggunakan kurikulum campuran, yakni kurikulum 2013 dan kurikulum madrasah. Pada kurikulum 2013 guru harus menyiapkan RPP karena dalam penerapan kurikulum ini menjadi proses penilaian kinerja sekolah, sedangkan pada saat ustad menerapkan kurikulum madrasah tidak diwajibkan menggunakan RPP dengan alasan proses pembelajaran menggunakan kitab kuning ini membutuhkan kajian yang lebih lanjut. Dalam hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Andi Prastowo dijelaskan bahwa identitas RPP tidak begitu penting, akan tetapi RPP menjadi persoalan yang krusial karena kedudukan

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah melalui telepon, 14 Januari 2023

RPP sangat membantu dan berguna dalam efektivitas maupun efisiensi kerja.<sup>59</sup> Dengan demikian tidak bisa dimungkiri bahwa pembuatan RPP tidaklah penting, akan tetapi pembuatan RPP disini menyesuaikan dengan kurikulum yang digunakan.

Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwasanya perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.<sup>60</sup> Beranjak dari Peraturan Pemerintah tersebut sudah jelas bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran hendaknya menyiapkan silabus maupun RPP sebagai pedoman selama proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Namun dalam penerapannya berdasarkan hasil wawancara yang peneliti paparkan sebelumnya bahwa guru hadis di MA AL-Yusriyah dalam proses perencanaan terkait pembuatan RPP tidak selalu menyiapkan RPP. Pembuatan RPP menyesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, apabila menggunakan kurikulum 2013 maka selalu menyediakan RPP akan tetapi ketika menggunakan kurikulum madrasah tidak menyiapkan RPP. Dalam hal ini ustad Ardiansyah mengatakan bahwa “*saya jarang*

---

<sup>59</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2015), hal.107.

<sup>60</sup> Fachri, “Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran”, dikutip dari <https://Bdkmakassar.Kemenag.Go.Id/Berita/Perencanaan-Pengajaran-Dalam-Pembelajaran>. diakses pada tanggal 29 Mei 2020.

*memakai kurikulum 2013, terkadang saya kalo misal memakai kurikulum 2013 cuman tak baca saja trus saya kaitkan dengan hadis yang ada di kitab itu”<sup>61</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa di dalam mata pelajaran hadis ustad lebih sering menggunakan kurikulum madrasah, sehingga dalam pembelajarannya tidak diwajibkan untuk mempersiapkan RPP. Agar proses dan hasil belajar di MA AL-Yusriyah berjalan secara efektif maka guru harus menyesuaikan kurikulum guna mencapai keberhasilan belajar. Melihat teori yang dikembangkan oleh Suryosubroto, kegiatan menyesuaikan kurikulum dengan keadaan setempat agar proses dan hasil belajar berjalan secara efektif dan efisien sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tiga hal tersebut mencakup pemilihan metode, pemilihan sarana pembelajaran, dan pendistribusian waktu belajar mengajar.<sup>62</sup> Dari teori tersebut aspek penyesuaian kurikulum di MA Al-Yusriyah ini guru sudah mempertimbangkan dari ketiga aspek tersebut.

Tahapan perencanaan selanjutnya yakni menyiapkan media dan metode pembelajaran. Menentukan metode mengajar sangat penting dilakukan guna mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan guru dalam mengajar menyesuaikan dengan kebutuhan, materi hadis dan kurikulum yang digunakan, karena di MA Al-Yusriyah lebih sering

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah melalui telepon, 14 Januari 2023

<sup>62</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Cet.1. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hal.30.



menggunakan kurikulum madrasah yang mana dalam kurikulum tersebut menganut pedoman Rabhithah Al Ma'had Al – Islami (RMI) yang dalam pelaksanaannya menggunakan bahan ajar kitab kuning. Oleh karena itu, metode yang tepat digunakan ustad ketika mengajar menggunakan satu metode, yaitu metode ceramah.<sup>63</sup>

Pertimbangan dalam menggunakan metode ceramah ini salah satunya adalah bahan ajar yang digunakan santri pada mata pelajaran hadis menggunakan kitab kuning. Selain itu latar belakang santri yang berbeda-beda, tidak semua santri memahami Bahasa arab. Sehingga ustad harus memberikan materi maupun pemaknaan terlebih dahulu agar memudahkan santri dalam memahami materi yang disampaikan oleh ustad.<sup>64</sup> Pertimbangan dalam menggunakan metode ceramah ini sebagaimana yang dikatakan oleh ustad Ardiansyah S.Pd ketika peneliti melakukan wawancara :

Kalo pertimbangannya itu kan apalagi kita memakai kitab kuning, dan anak itu tidak 100 % paham tentang bahasa Arab, jadi saya harus ngasih materi dulu ke mereka, nggak bisa kalo misalkan mereka langsung ngasih presentasi atau menyampaikan dulu itu nggak bisa. Nanti kalo misalkan metode ceramah sudah saya sampaikan baru bisa dibuat dengan metode lain seperti diskusi seperti itu mbak.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Muhammad Ardiansyah di MA Al-yusriyah, 13 November 2022

<sup>64</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Muhammad Ardiansyah di MA Al-yusriyah, 13 November 2022

<sup>65</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah melalui telepon, 14 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ustad menganggap bahwa penggunaan metode ini lebih mudah diterapkan apalagi ditambah dengan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar kitab kuning yang sebagian besar bertuliskan bahasa Arab. Selain itu metode ini membantu memudahkan santri yang kesulitan dalam mempelajari kitab kuning mulai dari memberi harakat atau tanda baca dan memaknainya, karena santri di MA Al-Yusriyah ini tidak semua santri berlatar belakang asrama (nyantri). Oleh karena itu ustad menentukan untuk pembelajaran hadis ini menggunakan metode ceramah.

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang terpusat hanya pada guru yang dalam penyampaiannya disampaikan secara lisan sehingga terjadi komunikasi antara guru dan peserta didik.<sup>66</sup> Penggunaan metode tersebut akan berjalan efektif apabila guru mampu menguasai teknik dan memperhatikan kondisi penggunaan metode ceramah. Seperti apa yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran hadis pada saat peneliti melakukan wawancara:

Metode ceramah itu sendiri yang saya ketahui ialah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif, artinya pembelajarannya hanya satu arah, murid hanya mendengarkan sedangkan sumber informasi hanya dari guru. Ketika saya memakai metode ceramah timbal balik harus ada, dari mereka harus menyampaikan ke saya. Jadi terkadang metode ceramah ini saya tambahkan juga didalamnya ada diskusi.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Dewa Putu Yudhi Ardiana, dkk., *Metode*, hal.2

<sup>67</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah melalui telepon, 14 Januari 2023

Berdasarkan hasil pemaparan wawancara diatas diketahui bahwa dalam proses pembelajaran hadis, selain menggunakan metode ceramah juga dikombinasikan dengan diskusi didalamnya. Penggunaan metode ceramah dimaksudkan untuk memberikan informasi atau topik bahasan yang akan didiskusikan. Sehingga guru berperan sebagai indikator atau pemberi masalah sebagai bahan diskusi. Penggunaan metode ceramah selalu dinilai jelek, padahal tidak selamanya jelek jika dalam penerapannya dipersiapkan dengan matang dan didukung dengan alat-alat atau media pembelajaran lainnya.

Berdasarkan teori yang peneliti paparkan sebelumnya di BAB 2 bahwa dalam tahapan persiapan seorang pengajar harus melakukan : (1) merumuskan tujuan yang ingin dicapai, (2) menentukan pokok-pokok bahasan atau materi yang akan dijadikan bahan ceramah, (3) menyiapkan media atau alat bantu.<sup>68</sup> Jika dikaitkan dengan teori yang peneliti gunakan, implementasi tahapan persiapan guru mata pelajaran hadis di MA Al-Yusriyah belum sepenuhnya mengikuti tahapan persiapan pembelajaran. Pada tahapan nomor satu yakni menentukan tujuan yang ingin dicapai hendaknya sudah termuat didalam RPP, akan tetapi berdasarkan wawancara yang sudah peneliti lakukan guru tidak secara ketat dalam menyiapkan RPP.

---

<sup>68</sup> Saifuddin Mahmud dan Muhammad Idham., *Strategi.*, hal.98.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan ini merupakan proses tahapan inti dari kegiatan belajar mengajar. Dalam tahapan ini terjadinya proses interaksi pengajar dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran atau materi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan selama pembelajaran. Tahapan pelaksanaan yang harus dilakukan oleh guru sebagaimana yang dikatakan oleh ustad Ardiansyah, S.Pd selaku guru mata pelajaran hadis:

Pertama salam, membuka pelajaran lah, menanyakan kabar. Kemudian pembahasan materi sebelumnya, mengaitkan materi sekarang yang akan dibahas, apakah ada kaitannya dengan materi sebelumnya atau tidak. Karena mata pelajaran hadis ini menggunakan kitab kuning maka yang pertama itu mengartikan perkata habis itu mengartikan per kalimat. Karena bisa jadi pemaknaan perkata dengan perkalimat itu jauh beda. Sekarang itu banyak kesalahan belajar kitab kuning itu karena dia mengartikan perkata bukan perkalimat, ini bisa membuat beda pemahaman. Setelah itu terkadang ada kata yang mutasyabihat atau makna yang perlu penjelasan. Kalo memang artinya sudah tau ya tidak perlu diperjelas lagi, nah kemudian baru dijelaskan materi itu.<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dalam tahapan pelaksanaan ini guru mengawalinya dengan membuka pelajaran, mulai dari salam, do'a, dan mengondisikan santri. Kemudian guru *mereview* materi sebelumnya dan melakukan apersepsi. Pembelajaran hadis ini kerap kali menggunakan kurikulum madrasah, artinya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan kitab kuning. Sistem pengajarannya seorang ustad membacakan kitab yang dipelajari, menerjemahkan per kata hingga per

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah melalui telepon, 14 Januari 2023

kalimat, menerangkan materi yang sudah diterjemahkan, kemudian santri dengan cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh ustadnya dan mencatat hal-hal penting. Setelah itu ustad memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya. Seperti yang dikatakan oleh ustad Ardiansyah *“Setelah saya memberikan penjelasan, saya membuka sesi buat tanya jawab, saya kasih waktu kurang lebih 10-20 menit tetapi ya mereka kurang terlibat aktif dalam sesi tanya jawab itu, paling ya satu atau dua orang aja yang tanya, terkadang ya tidak ada.”*<sup>70</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, menunjukkan bahwa kurangnya keaktifan santri dalam mengikuti pembelajaran. Proses belajar mengajar yang baik hendaknya melibatkan peserta didik secara aktif. Keaktifan peserta didik bisa dilihat dari kemampuan bertanya, semangat dalam mengikuti proses belajar, dan memberikan respon positif. Keaktifan peserta didik juga bisa dipengaruhi oleh media yang digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran hanya menggunakan kitab kuning dan kamus bahasa arab.<sup>71</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan santri MA Al-Yusriyah yang bernama Naila Anel Sabili kelas XII mengenai penerapan

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah melalui telepon, 14 Januari 2023

<sup>71</sup> Hasil observasi dan wawancara oleh ustad Ardiansyah di MA Al-yusriyah, S.Pd. tanggal 13 November 2022

metode ceramah yang digunakan oleh guru mata pelajaran hadis Ustad Ardiansyah yaitu sebagai berikut:

Ustad itu kan pakai metode ceramah ya mbak, nah nanti itu ustad mengulas materi kemarin dan melanjutkan hadis selanjutnya, habis itu dilanjutkan dengan mengartikan dengan di dekte bacaan kitabnya terus kita mendhabitnya. Setelah selesai mendhabit di kitab ustad itu menjelaskan materi itu dan nanti ustad nanya ke kami kalo ada pertanyaan yang belum jelas.<sup>72</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh seorang santri yang bernama Nabila Rahayu Kelas X :

Pertama ustad itu membuka pelajaran, kadang mengulas materi kemarin terus nanti dibacain kitabnya sama diterjemahkan kemudian habis itu diterangin materinya dan kami mencatat apa yang ustad bilang. Jadi ustad itu membaca artinya dulu, terus kita mbarisin sama nulis artiannya, habis itu dijelasin. Nah nanti diartiin sama ustadnya kayak didektein terus kami baru nyatet per kata itu diartiin sama ustad.<sup>73</sup>

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada santri MA Al-Yusriyah, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lihat. Santri membuat catatan di kitabnya masing-masing yang berkaitan dengan kata atau kalimat yang belum dipahami atau belum dimengerti. Penyampaian materi yang diberikan jelas, mulai dari pemaknaan arab perkata demi kata hingga perkalimat. Karena ustad menyadari bahwa latar belakang santri berbeda-beda sehingga dalam menyampaikan materi sangat telaten dan sabar.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan santri MA Al-Yusriyah melalui telepon, 12 Januari 2023

<sup>73</sup> Wawancara dengan santri MA Al-Yusriyah melalui telepon, 14 Januari 2023

<sup>74</sup> Hasil observasi di MA Al-Yusriyah, 13 November 2022

Selanjutnya tahapan akhir dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu mengakhiri pembelajaran, guru mengakhiri pembelajaran dengan melakukan beberapa tahapan yaitu *mereview* materi yang telah disampaikan, memberikan kesimpulan materi, memberikan ulasan materi dalam bentuk tanya jawab, dan mengevaluasi pembelajaran dengan cara memberikan penugasan dan ditutup dengan do'a. Seperti yang dikatakan oleh ustad Ardiansyah, S.Pd :

Kalo mengakhiri itu saya biasanya *mereview* ulang sekaligus menyimpulkan apa yang sudah dibahas tadi itu kan, kemudian nanti saya tanyakan kembali apakah ada yang masih kurang jelas apa enggak, setelah itu kadang saya kasih tugas entah meringkas apa yang kita pelajari hari ini dan dikumpulkan di pertemuan selanjutnya gitu dan diakhiri dengan do'a kafaratul majelis dan ditutup dengan salam.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustad Ardiansyah terkait dengan kegiatan tahapan mengakhiri pembelajaran, sudah sesuai dengan teori yang peneliti paparkan di BAB landasan teori, bahwasannya dalam tahapan mengakhiri pembelajaran dengan metode ceramah guru harus melakukan tahapan menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan, kemudian merangsang siswa untuk mampu menanggapi atau memberi ulasan materi yang telah disampaikan, dan mengevaluasi pembelajaran guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah melalui telepon, 14 Januari 2023

<sup>76</sup> Wina Sanjaya, *Strategi*, hal.152.

Perlu diketahui bahwa rata-rata tingkatan daya serap informasi yang diterima siswa melalui metode ceramah hanya sekitar 5%.<sup>77</sup> Berdasarkan analisis teori yang sudah peneliti paparkan di BAB 2 jika dikaitkan dengan hasil wawancara sebelumnya tentang pelaksanaan metode ceramah diatas guru mata pelajaran hadis sudah mampu mengombinasikan metode ceramah dengan metode lainnya akan tetapi belum berjalan secara maksimal. Berbagai macam kombinasi metode ceramah dengan metode pembelajaran lainnya seperti:<sup>78</sup> (1) metode ceramah plus tanya jawab dan tugas, berdasarkan hasil wawancara sebelumnya bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran hadis guru memberikan kesempatan untuk bertanya akan tetapi keterlibatan santri untuk bertanya sangat sedikit bahkan terkadang tidak ada yang bertanya. Dalam hal penugasan guru jarang memberikan penugasan. (2) metode ceramah plus diskusi dan tugas, dikarenakan bahan ajar yang digunakan menggunakan kitab kuning sehingga untuk melakukan diskusi sangat jarang dilakukan, guru hanya memberikan penjelasan melalui ceramah. (3) metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL), dalam penerapannya di MA Al-Yusriyah ini tidak pernah ada metode demonstrasi maupun Latihan.

---

<sup>77</sup> Rifqipbl, "Pembelajaran Aktif," dikutip dari <https://steemit.com/steemiteducation/@rifqipbl/Pembelajaran-Aktif-52acbc1a2dfc>. 20 Februari 2018.

<sup>78</sup> Dewa Putu Yudhi Ardiana, dkk., *Metode.*, hal. 2-3.



## 2. Dampak Implementasi Metode Ceramah Dalam Mata Pelajaran Hadis Bagi Santri Di MA Al-Yusriyah

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa dalam penerapan metode ceramah memberikan dampak bagi santri, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak yang dirasakan antara santri yang satu dengan yang lainnya tentunya berbeda-beda, hal ini juga disebabkan karena perbedaan latar belakang dan pemahaman anak yang berbeda. Terkait penerapan metode yang pengajar gunakan, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa santri MA Al-Yusriyah yang bernama Laila Husna kelas XI, mengatakan *“Kalau saat pelajaran hadis itu kadang senang kadang ada malasnya mbak, malasnya itu karena belajarnya sering bikin ngantuk.”*<sup>79</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan santri lain, bernama Vania Nabila Ayuza kelas XI, sebagai berikut :

Kalau untuk pelajarannya itu ya kadang buat ngantuk sih mbak, cuman enak pelajaran hadis itu mbak, kayak ngartikannya itu enak, kalo dijelaskan itu nangkap gitu mbak. Karna kata-katanya itu-itu aja mbak di hadis itu. Kayak hadis Riwayat ini, hadis Riwayat ini gitu mbak, diulang-ulang<sup>80</sup>

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil observasi peneliti sendiri menemukan beberapa santri saat kegiatan pembelajaran hadis santri sering mengantuk bahkan ada yang tertidur di kelas. Selain itu, kondisi di dalam kelas tidak begitu kondusif terdapat beberapa santri yang mengobrol dengan teman sebangku disaat ustad

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan santri MA Al-Yusriyah di MA Al-Yusriyah, 12 November 2022

<sup>80</sup> Wawancara dengan santri MA Al-Yusriyah melalui telepon, 12 Januari 2023

berceramah. Melihat teori dari Mohamad Syarif Sumantri bahwa ada 2 faktor yang menentukan tercipta atau tidaknya suasana belajar yang kondusif. *Pertama*, suasana dalam kelas. Guru memiliki tanggung jawab dalam mengelola pembelajaran di ruang kelas. Strategi pembelajaran menjadi penentu kondusif atau tidaknya suasana dalam belajar. Oleh karena itu, guru tidak hanya menguasai materi pelajaran, akan tetapi guru juga harus mampu menguasai dinamika kelas yang diduduki oleh beragam sifat dan watak siswa. Jika guru mampu menguasai dinamika kelas, maka suasana kelas akan kondusif, tidak akan gaduh. *Kedua*, lingkungan di sekitar kelas atau sekolah. Suasana yang kondusif akan mendukung terciptanya suasana yang nyaman dan tentram di sekitar kelas atau sekolah. Ketika lokasi sekolah berada dekat dengan keramaian, seperti pasar, pinggiran jalan raya, pabrik dan tidak hanya persoalan bunyi akan tetapi bau tidak sedap seperti peternakan dan lain sebagainya tentu akan mengganggu konsentrasi anak dalam belajar. Hal ini akan membuat suasana belajar menjadi tidak kondusif sehingga hasil belajar menjadi kurang maksimal.<sup>81</sup>

Berdasarkan teori yang dijelaskan sebelumnya, jika dikaitkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan disebabkan oleh faktor yang pertama, yaitu suasana dalam kelas. Peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran di kelas, guru kurang mampu dalam mengondisikan suasana kelas. Sehingga ditemukan

---

<sup>81</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran : Teknik Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, Ed.1, Cet. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). hal.415.

beberapa santri ada yang sedang tidur, ada yang mengobrol dengan temannya, ada yang melamun disaat guru memberikan penjelasan materi sehingga membuat kondisi kelas tidak kondusif.<sup>82</sup>

Berkaitan dengan teori yang penulis paparkan di BAB sebelumnya bahwa kelemahan dari penggunaan metode ceramah ini salah satunya guru yang kurang memiliki kemampuan *public speaking* yang baik, sehingga siswa atau *audiens* akan menganggap bahwa metode tersebut membosankan. Sehingga membuat pendengar mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Secara fisik siswa mengikuti pembelajaran di dalam kelas, namun secara mental siswa sama sekali tidak memperhatikan jalannya proses pembelajaran, pikirannya melayang kemana-mana, dan pada akhirnya siswa mengantuk dan memilih untuk tidur di kelas.<sup>83</sup>

Berbagai karakteristik pemahaman yang dirasakan santri ketika melaksanakan pembelajaran hadis di kelas. Hal ini dikarenakan berbagai faktor latar belakang santri yang berbeda-beda, sehingga ada yang paham dengan materi yang disampaikan atau sebaliknya. Seperti yang dikatakan oleh santri bernama Laila Husna, “*kan ada kata-kata yang sulit dipahami gitu mbak, agak lambat untuk mahaminya....*”<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Hasil Observasi di Kelas Pada Tanggal 13 November 2022

<sup>83</sup> Wina, Sanjaya, *Strategi.*, hal.149.

<sup>84</sup> Wawancara dengan santri MA Al-Yusriyah di MA Al-Yusriyah, 12 November 2022

Namun berbeda dengan yang dikatakan oleh santri yang bernama Naila Anel Sabili, ia mengatakan bahwa penerapan metode yang ustad gunakan membuat lebih paham karena ketika menjelaskan langsung memberikan contoh pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang disampaikan olehnya ketika wawancara sebagai berikut:

Dengan menggunakan metode yang ustad gunakan itu menjadi paham, ustad itu jelasinnya enak, terus penjelasannya jelas langsung diberikan contohnya dalam kehidupan keseharian jadi kami pun lebih mudah untuk mahaminya.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri yang peneliti lakukan, diketahui bahwa metode ceramah tepat dilakukan ketika pembelajaran sehingga santri merasa paham atas apa yang disampaikan oleh ustad ketika mengajar. Selain itu penjelasan ustad ditambah dengan mencontohkan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memberikan dampak pemahaman yang lebih kepada santri. Sesuai dengan teori yang ditulis oleh Oemar Hamalik dalam bukunya bahwa dalam pembelajaran di kelas apabila dihubungkan dengan kehidupan pribadi dan minat siswa, maka akan menciptakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan menumbuhkan motivasi siswa.<sup>86</sup> Dengan adanya keterlibatan siswa tersebut siswa akan lebih mudah menstimulasi apa yang disampaikan oleh guru.

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan santri MA Al-Yusriyah melalui telepon, 12 Januari 2023

<sup>86</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Ed.1, Cet.4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). hal.87.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan santri atas nama Nabila Rahayu kelas X MA Al-Yusriyah, ia mengatakan bahwa dengan diterapkannya metode ceramah yang ustad gunakan sudah tepat, hanya saja terdapat kendala karena santri tersebut belum pernah belajar menggunakan kitab kuning. Berikut hasil wawancara:

Kalo ustad jelasin itu paham-paham dikit lah mba dengan penjelasannya, yang kurang paham tu karena bila nggak tau bahasa Arab jadi agak susah tapi kalo udah diartiin ustad lumayan paham mba karena kan saya belum pernah belajar kitab kuning terus pertama kali belajar bingung. Tapi pas udah dijelasin ya alhamdulillah lama-lama paham, dan yang susah itu hafalan hadisnya.<sup>87</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa santri di atas terdapat dampak negatif dan dampak positif terhadap implementasi metode ceramah dalam mata pelajaran hadis. Dampak positif bagi santri dalam penerapan metode ini santri lebih mudah dalam memahami materi hadis, terutama dalam pembelajaran yang menggunakan bahan ajar kitab kuning. Selain itu, santri dapat mengetahui cara membaca kitab kuning yang benar karena dalam penyampaianya ustad memaknainya secara perkata maupun perkalimat sebelum menjelaskan materinya. Sedangkan dampak negatif dari penerapan metode ceramah tersebut membuat santri cepat merasa bosan dan mudah mengantuk ketika kegiatan pembelajaran berlangsung karena selama pembelajaran kurang melibatkan santri

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan santri MA Al-Yusriyah melalui telepon, 14 Januari 2023

sehingga proses pembelajarannya kurang aktif. Hal ini membuat daya berfikir kritis santri kurang.

### **3. Kendala-Kendala dan Solusi Yang Ditawarkan oleh guru Mata Pelajaran Hadis Di MA Al-Yusriyah**

Dalam penerapan metode ceramah seorang pengajar tentunya menemukan beberapa kendala yang menyebabkan adanya hambatan ketika mengajar. Seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa dalam penerapan metode ceramah di MA Al-Yusriyah ini sudah tepat digunakan akan tetapi belum sepenuhnya mengikuti tahapan metode ceramah dengan sempurna. Dalam hal ini diketahui bahwa dalam penerapan metode ceramah tersebut perlu adanya perbaikan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan tepat dan benar, sehingga memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran, kendala pertama muncul karena faktor jumlah pengajar yang terbatas. Pengajar di MA Al-Yusriyah ini terbilang sangat terbatas, sehingga sebagian besar guru di sekolah tersebut memegang tugas secara rangkap atau *double*. Salah satunya yaitu guru mata pelajaran hadis. Hal ini disampaikan oleh Ustad Ardiansyah, S.Pd. ketika peneliti melakukan wawancara :

Kendala pertama itu masalah jumlah pengajar disini itu kan sedikit ya terbatas lah ya jadi tu kan mengganggu waktu mengajar saya, karena kan disini saya merangkap sebagai tata usaha dan juga operator, dan posisi saya guru hadis satu-satunya juga untuk tingkatan MA. Nah itu kendala dari diri saya sendiri...<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah melalui telepon, 14 Januari 2023

Beranjak dari hasil wawancara diatas, diketahui bahwa pengajar di sekolah tersebut jumlahnya terbatas sehingga memungkinkan guru menjabat tugas secara rangkap. Dengan hal tersebut pastinya akan mengganggu waktu belajar santri di sekolah, karena sering terdapat jam pelajaran yang kosong atau jam masuk guru ke kelas yang terlambat karena guru harus menyelesaikan tugas di luar kelas terlebih dahulu. Hal ini membuat waktu belajar santri terbuang sehingga kegiatan pembelajaran di kelas tidak efektif.

Adapun solusi yang dilakukan oleh ustad untuk mengatasi kendala tersebut dengan tujuan agar pembelajaran santri tidak terganggu dan waktu belajar santri tetap efektif, seperti yang diungkapkan oleh ustad Ardiansyah S.Pd dalam wawancaranya sebagai berikut :

Kendala-kendala itu sudah sering saya sampaikan ke kepala sekolah ataupun kepala kepondokan. Jadi kendala pertama itu kan karena waktu saya, yaa kurang lah pengajar disini, jadi kalau bisa tugas itu jangan ada yang rangkap karena nantinya yang jadi korban itu kan anak-anak juga gitu kan. Sebisa mungkin untuk menambah pengajar lagi atau *staff* sekolah....<sup>89</sup>

Hasil dari wawancara diatas, ustad menawarkan solusi dengan menambah pengajar atau *staff* sekolah agar tugas guru tidak ada yang rangkap sehingga guru fokus mengajar di sekolah dan bagian *staff* mengurus tugasnya di luar kelas. sehingga tidak mengganggu waktu belajar siswa.

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah melalui telepon, 14 Januari 2023

Kedua, yakni terbatasnya media pembelajaran. Dengan terbatasnya media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah menjadi suatu kendala guru ketika mengajar. Media sangat diperlukan guna mempermudah guru dalam menjelaskan dan memudahkan santri dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi, sangat disayangkan bahwa di madrasah ini media pembelajarannya sangat terbatas. Hal ini juga disampaikan oleh ustad Ardiansyah berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan beliau mengatakan bahwa media di MA Al-Yusriyah ini memang sangat terbatas disini hanya disediakan LCD Proyektor, papan tulis, dan buku paket. Sehingga guru-guru disini hanya menggunakan media yang sudah disediakan.<sup>90</sup>

Berkaitan dengan media pembelajaran, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah tentang hal ini:

Sebenarnya di era zaman sekarang ini harusnya santri sudah diperkenalkan dengan media laptop, gawai dan lain sebagainya, karena disitu banyaklah sumber bahan untuk belajar. Akan tetapi itu tidak diperbolehkan, kita memakai media yang seadanya saja yang sudah disediakan di sekolah. Guru ketika mengajar mungkin sangat terbatas medianya, dari pihak sekolah sedang berusaha untuk melengkapi media pembelajaran yang layak.<sup>91</sup>

Dalam hal ini diperkuat berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah antara lain papan tulis, komputer, dan proyektor. Akan tetapi media tersebut seperti komputer hanya

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah melalui telepon, 14 Januari 2023

<sup>91</sup> Wawancara dengan kepala sekolah MA Al-Yusriyah, 8 November 2022



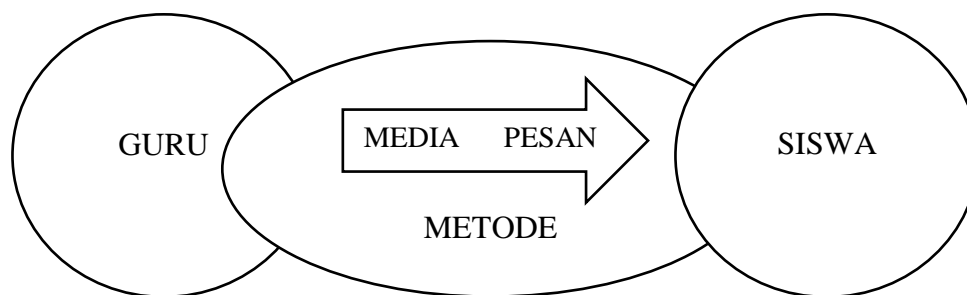
digunakan ketika keperluan ujian, ANBK kelas 12, sedangkan untuk proyektor jarang digunakan di kelas. Media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran guna menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Media pembelajaran juga membantu santri dalam merangsang pemahaman yang diberikan guru dan mempercepat proses belajar mengajar. Akan tetapi yang peneliti temukan ketika observasi bahwa media pembelajaran MA Al-Yusriyah sangat terbatas.<sup>92</sup>

Berdasarkan analisa teori, media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu guru dalam mengajar sehingga dalam pembelajaran akan tercipta suasana yang interaktif.. Dalam buku ilmu Pendidikan, disebutkan bahwa dalam proses pembelajaran, media berfungsi sebagai pengantar informasi yang disampaikan dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Sedangkan metode berperan sebagai strategi untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi dalam pembelajaran. Sebagaimana fungsi media tersebut ditunjukkan pada Gambar 4.1<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Hasil observasi PPL di MA Al-Yusriyah, Oktober 2022

<sup>93</sup> Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, Cet.1. (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal.100.



Gambar 4. 1

#### Fungsi media dalam pembelajaran

Dalam implementasinya media pembelajaran yang digunakan oleh guru hadis di MA Al-Yusriyah ini medianya sangat terbatas, ditambah dengan metode yang guru terapkan yaitu metode ceramah, tentunya santri akan cepat merasa bosan ketika selama pembelajarannya santri hanya duduk mendengarkan guru berceramah. Akibatnya selama pembelajaran santri cenderung bersikap pasif karena kurang melibatkan anak untuk berfikir secara aktif dan kritis. Menurut peneliti sendiri berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, penyebab kurang aktifnya santri dalam kegiatan pembelajaran selain karena media yang digunakan sangat terbatas juga dikarenakan metode yang diterapkan bersifat monoton. Sehingga peneliti menemukan pada saat pembelajaran terdapat santri yang mengantuk disaat pembelajaran berlangsung.<sup>94</sup> Hal ini juga disampaikan pada saat

---

<sup>94</sup> Hasil observasi PPL di MA Al-Yusriyah, Oktober 2022

wawancara oleh ustad Ardiansyah, S.Pd terkait dengan media maupun metode yang digunakan, sebagai berikut:

...Kadang anak-anak itu bosan, karena kan dengan memakai kitab kuning itu metode yang tepat memakai ceramah. sedangkan itu kan metode klasikal, jadi anak itu cepat bosan dan mudah ngantuk kalau sekitar 10 menit pertama itu masih bisa konsentrasi tetapi kalau sudah pertengahan dan akhir santri udah pada ngantuk.<sup>95</sup>

Jika dilihat dari teori menurut Abuddin Nata dalam bukunya Azwar Rahmat dkk mengatakan bahwa penyebab kejenuhan siswa dalam pembelajaran sehingga menjadikan siswa tersebut merasa cepat mengantuk, bosan dan lain sebagainya disebabkan karena setiap anak memiliki cara pemahaman yang berbeda-beda ada yang suka mendengarkan ceramah, ada yang suka belajar melalui praktik dan lain sebagainya. Sehingga ketika siswa menerima pemahaman tidak sesuai dengan kriteria yang dimilikinya maka akan merasakan kejenuhan.<sup>96</sup>

Adapun solusi yang dilakukan ustad untuk mengatasi hal tersebut, ustad terkadang menciptakan suasana belajar yang baru agar santri tidak bosan belajar di ruangan seperti melakukan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*) dengan harapan santri tersebut tidak mengantuk, belajar dengan suasana yang menyenangkan dan lebih berkesan.<sup>97</sup> Terkait dengan media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah, ustad Ardiansyah menawarkan solusinya agar segera

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah melalui telepon, 14 Januari 2023

<sup>96</sup> Azwar dkk Rahmat, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), hal.105.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah melalui telepon, 14 Januari 2023

diperbaiki, seperti yang diungkapkan ustad Ardiansyah ketika melakukan wawancara dengan peneliti sebagai berikut :

...terus kalo kendala terkait media itu mungkin sekarang ini sudah sedikit-sedikit dibenahi gitu kan, kita kan punya yang namanya *database* kan dari situlah kita lengkapi lah kalau misal ada yang kurang. Misalnya guru minta infocus untuk dibenerin, ya kita usahakan gitu ketika dana BOS nya cair...<sup>98</sup>

Ketiga, yaitu kurangnya pelatihan kompetensi mengajar guru MA Al-Yusriyah. Hal ini diungkapkan oleh ustad Ardiansyah pada saat peneliti melakukan wawancara, sebagai berikut:

...dan kendala lagi mungkin karena kurangnya pelatihan-pelatihan mengajar untuk para guru disini, baik pelatihan dari segi metode pembelajarannya, cara penyampaiannya. Ya seperti pelatihan-pelatihan ngajar gitu lah mbak. Jadi kan guru-guru disini ada perubahan lah cara ngajarnya tidak itu itu aja, karena sebenarnya pelatihan mengajar itu sangat penting bagi guru.<sup>99</sup>

Berdasarkan analisis teori, guru merupakan salah satu pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar, keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh peranan guru itu sendiri. Guru yang berkompeten akan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang efektif dalam mengelola proses belajar mengajar. Efektivitas mengajar tergantung pada kepribadian guru, metode yang dipilih, pola tingkah laku, dan kompetensi yang relevan. Sehingga keberhasilan proses belajar

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah melalui telepon, 14 Januari 2023

<sup>99</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah melalui telepon, 14 Januari 2023

mengajar ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.<sup>100</sup>

Berdasarkan implementasinya sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti paparkan sebelumnya, diketahui bahwa kurangnya pelaksanaan pelatihan kompetensi mengajar bagi guru MA Al-Yusriyah. Guru mengajar hanya sekedar masuk kelas dan menyampaikan materi pelajaran untuk memenuhi kewajiban seorang guru. Hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang buruk jika terus dilakukan. Solusi yang ditawarkan ustad untuk mengatasi kendala tersebut, sebagaimana yang ustad ungkapkan dalam wawancaranya, beliau mengatakan bahwa pelatihan kompetensi mengajar bagi guru MA Al-Yusriyah perlu ditingkatkan minimal 6 bulan sekali, bisa juga dengan mengadakan kerjasama dengan UII baik dalam bentuk seminar atau yang lainnya seperti waktu ketika terlaksananya PPL UII di Al-Yusriyah. Sehingga pelatihan mengajar guru menjadi kegiatan rutinitas tahunan di madrasah.<sup>101</sup>

Keempat, yaitu minimnya pemahaman kosakata bahasa Arab bagi santri. Dalam pembelajaran hadis, salah satunya dengan bahan ajar kitab kuning, santri dituntut agar menguasai banyak kosakata bahasa Arab. Karena di dalam kitab kuning tersebut 100 % menggunakan tulisan berbahasa Arab, sedangkan santri di madrasah tersebut tidak berlatar belakang yang sama (nyantri). Sehingga dari

---

<sup>100</sup> Suryosubroto, *Proses*, hal. 14.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah melalui telepon, 14 Januari 2023

berbagai pemahaman anak ustad harus secara detail dalam memberikan penjelasan agar santri benar-benar paham. Hal ini juga disampaikan oleh ustad Ardiansyah, S.Pd ketika peneliti melakukan wawancara :

Kalo kendala dari anak-anak sih itu pasti, pemahaman mereka kan berbeda-beda. Kalo cara belajar saya dulu sih itu karena saya mungkin cepat lah penalarannya itu bisa mengartikan sendiri gitu. Tapi setelah diartikan itu bukan itu pemahamannya, kan kalau bahasa arab in ikan kita artikan secara harfiah dan maknawiyah itu kan berbeda. Bisa saja nanti arti dari kata yaddun itu tangan, tapi kalau dalam arti penafsiran maknawiyahnya itu artinya kekuasaan. Nah gitu lah yang jadi kendala, jadi saya itu harus pelan-pelan ketika mengajar di kelas. Saya kadang kalau mengartikan di kelas itu dengan dua cara, pertama saya artikan secara harfiahnya kemudian saya artikan terjemahannya secara maknawiyah. Artinya ketika kita terjemahkan kata bahasa arab itu bukan itu makna sebenarnya seperti contoh yaddun tadi itu. Jadi seperti itu solusinya ya saya pelan-pelan mengartikannya.<sup>102</sup>

Sebagai jalan keluar atau solusi ustad untuk mengatasi kendala tersebut, ketika pembelajaran ustad menjelaskan atau mengartikan bahasa Arab dengan pelan-pelan dan detail. Karena ustad mengetahui bahwa santri di MA Al-Yusriyah itu tidak semua santri paham dengan bahasa Arab dan dalam memahami kata pun membutuhkan waktu yang sedikit lama. Hal ini peneliti juga melakukan wawancara kepada santri yang bernama Laila Husna Kelas XI, ia mengatakan bahwa didalam kitab kuning itu sering ditemukan kata-kata yang sulit untuk dipahami, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat memahami materi tersebut.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah melalui telepon, 14 Januari 2023

<sup>103</sup> Wawancara dengan santri MA Al-Yusriyah di MA Al-Yusriyah, 12 November 2022

Dari berbagai macam latar belakang santri dan tidak semua santri menguasai bahasa Arab maka ustad sebaiknya dapat menyesuaikan dan memahami karakter pemahaman setiap santrinya.<sup>104</sup>

...pemahaman anak ada yang lambat, karena di MA Al-Yusriyah itu menggunakan kurikulum campuran yaitu kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum pondok atau madrasah. Kalau kurikulum madrasah itu kan mengadopsi dari 3 kurikulum, kurikulum gontor, kurikulum mustafawiyah purba baru, sama kurikulum RMI. Artinya dari situ MA Al-Yusriyah itu mengharuskan menggunakan kitab kuning. Jadi anak yang belum mengetahui Bahasa arab dan lainnya itu agak lambat pemahamannya, karena di kitab kuning ini full arab.<sup>105</sup>

Ada Sebagian santri yang baru pertama kali menjumpai kitab kuning dan harus belajar dari awal, mulai dari tata cara pengharakatan arab, pemaknaan kata dan banyaknya kata-kata asing yang susah untuk dipahami sehingga hal tersebut menjadikan pemahaman santri lambat. Melalui metode ceramah ini menjadi salah satu solusi untuk mengatasi santri ketika melakukan pembelajaran dengan kitab kuning.

Kelima, kendala karena kurangnya motivasi santri dalam belajar. Kurangnya motivasi santri tersebut akan memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar. Motivasi itu sendiri bisa terlihat dari aktivitas santri selama proses pembelajaran maupun dari hasil belajar santri. Terkait dengan hal

---

<sup>104</sup> Rahmat, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*.

<sup>105</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah melalui telepon, 14 Januari 2023

tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Ustad Ardiansyah, sebagai berikut:

...dan kendala lain itu, kurangnya motivasi siswa juga itu, itu termasuk salah satu yang menjadi salah satu faktor terbesar. Mereka ini kurang, mereka itu kayak nggak punya tujuan gitu, kan kalau misalnya mungkin yang anak-anak ambisius itu tujuannya harus dapetin ranking satu lah, tapi kalo anak yang lain-lain itu enggak, kurang motivasinya itu untuk belajar itu ngapain sih gitu.<sup>106</sup>

Menurut hasil wawancara diatas, diketahui bahwa motivasi belajar santri di MA Al-Yusriyah masih rendah. Dari berbagai macam kriteria santri tentunya motivasi yang dimiliki santri juga berbeda dan hasil belajar santri pun tidak sama. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik perlu memberikan motivasi kepada anak agar dapat mencapai tujuan yang akan dicapainya. Dalam teori yang dikemukakan oleh Winkel dalam buku strategi pembelajaran menyatakan bahwa motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai energi yang banyak dalam proses belajar. Jika siswa dapat menumbuhkembangkan motivasi belajarnya, maka sesulit apa pun materi pelajaran atau proses pembelajaran yang dilakukan mereka bisa menjalaninya dengan menyenangkan.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah melalui telepon, 14 Januari 2023

<sup>107</sup> Sumantri, *Strategi Pembelajaran : Teknik*.hal.379.



Sebagaimana kendala tersebut juga diperkuat berdasarkan temuan yang peneliti lakukan ketika melakukan observasi di kelas. Peneliti menemukan pada saat mengajar di kelas terdapat beberapa santri yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas tanpa sebab alasan yang jelas, selain itu ada beberapa santri ketika pembelajaran berlangsung izin meninggalkan kelas dan tidak kunjung kembali ke kelas padahal jam kegiatan belajar belum selesai, datang ke sekolah terlambat, lupa membawa buku dan lain sebagainya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kurangnya motivasi belajar santri, sehingga tidak ada keseriusan belajar di sekolah tersebut.<sup>108</sup>

Solusi yang dilakukan ustad untuk mengatasi hal tersebut, ustad selalu menasehati kepada santri-santri dan mengingatkan tujuan awal masuk ke pesantren. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Ardiansyah ketika peneliti melakukan wawancara, sebagai berikut :

Kalo untuk saya sih untuk memberi pandangan kepada mereka ini, gimana nanti mereka itu ketika hidup bermasyarakat itu gimana gitu. Pasti nanti orang menganggap kalau anak yang tinggal di pesantren walaupun dia cuman sehari tapi orang itu udah menganggap anak yang dari pesantren itu sudah bisa segalanya, padahal yang di pesantren yang nggak ada apa-apanya gitu kan, tapi orang yang dari luar itu kayak menganggap luar biasa gitu. Jadi saya selalu sampaikan jangan sampai mereka yang malu sendiri ketika ditanya mereka nggak tau apa-apa.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Hasil Observasi di MA Al-Yusriyah, 09 Oktober 2022

<sup>109</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah melalui telepon, 14 Januari 2023

Kewajiban seorang guru selain menyampaikan ilmu pengetahuannya kepada siswa, guru juga memiliki tugas untuk memberikan nasihat-nasihat kepada mereka pada saat di sekolah. Karena guru akan memberikan pengaruh terhadap masa depan siswa, oleh karena itu sebagai guru sering-sering mengingatkan kepada siswanya agar selalu melakukan hal-hal yang positif agar kedepannya menjadi generasi yang cerdas dan berkualitas. Seperti sabda Rasulullah SAW., *“Allah akan memberikan Rahmat kepada orangtua yang membantu kepada anaknya untuk berbuat baik kepadanya. Yakni orangtua yang tidak menyuruh anaknya berbuat sesuatu yang sekiranya anak itu tidak mampu mengerjakan.”*<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, ed. Mukhlis, Cet. ke-7. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.152.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang peneliti paparkan pada bab sebelumnya tentang Implementasi Metode Ceramah Dalam Mata Pelajaran Hadis Di Ma Al-Yusriyah Sei Meran, Pangkalan Susu, Langkat, Sumatera Utara. Maka dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan bahwa:

*Pertama*, Implementasi metode ceramah dalam mata pelajaran hadis di MA Al-Yusriyah belum sepenuhnya mengikuti tahapan-tahapan metode ceramah dengan baik dan benar, namun dalam proses pembelajarannya sudah sesuai dengan kurikulum yang dirancang berdasarkan kesepakatan sekolah. Penerapan metode ceramah di MA Al-Yusriyah hingga sekarang ini dijadikan sebagai metode utama dalam mata pelajaran rumpun PAI, khususnya pada mata pelajaran hadis.

*Kedua*, Dampak dari penerapan metode ceramah dalam pelajaran hadis bagi santri MA Al-Yusriyah terdapat dampak negatif dan positifnya. Dampak negatif dari penerapan metode ceramah bagi santri diantaranya, santri mudah mengantuk saat pembelajaran, suasana belajar membuat santri mudah bosan, santri cenderung bersifat pasif saat belajar. Namun, terdapat dampak positif dengan diterapkannya metode ceramah, yaitu santri mudah memahami materi yang ustad sampaikan.

*Ketiga*, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru mata pelajaran hadis dan solusi yang ditawarkan guru mata pelajaran hadis diantaranya: (1) Terbatasnya jumlah pengajar di MA Al-Yusriyah, dengan terbatasnya pengajar maka terdapat beberapa guru yang merangkap tugas sehingga mengganggu jam belajar. Adapun solusi yang ditawarkan ustad untuk mengatasi kendala tersebut harapannya segera menambah pengajar maupun *staff* sekolah.(2) Kurangnya media pembelajaran di MA Al-Yusriyah, sehingga guru hanya memanfaatkan media seadanya. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut ustad melakukan usaha agar segera menambah media pembelajaran melalui dana BOS. (3) Kurangnya pelatihan kompetensi mengajar bagi guru MA Al-Yusriyah. Oleh karena itu guru memberikan solusi agar mengadakan pelatihan rutin minimal 6 bulan sekali dan mengadakan kerjasama dengan UII. (4) Minimnya kosakata bahasa Arab santri, kosakata Arab menjadi salah satu modal belajar kitab kuning. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut selama proses pembelajaran dengan menerjemahkan perkata hingga perkalimat. (5) Kurangnya motivasi belajar santri, hal ini menyebabkan kurangnya keseriusan anak dalam belajar. Solusi yang ustad lakukan adalah dengan sering-sering menasihati santri dengan mengingatkan tujuan awal masuk sekolah.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka ada beberapa saran yang harus disampaikan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya, sebagai berikut :

1. Kepada pihak kepala sekolah, untuk dapat memanajerial kurikulum dengan baik agar rancangan pembelajaran tercapai dengan maksimal dan melakukan evaluasi rutin bagi seluruh guru di madrasah agar mengetahui permasalahan setiap guru dan selama pengajaran apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum.
2. Kepada para guru baik guru hadis maupun guru lainnya, diharapkan agar dapat menggunakan metode diskusi atau metode yang lain agar santri mampu berlatih berpikir kritis, sehingga dalam proses pembelajaran melibatkan santri secara aktif atau tidak monoton. Selain itu guru diharapkan mampu menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak mudah merasa kejenuhan dan diterapkan sesuai tahapan-tahapan penggunaan metode mengajar dengan tepat.
3. Kepada santri diharapkan disiplin dan rajin mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, menghormati guru yang ada di kelas agar hasil belajar tercapai dengan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, . Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Terjemahan Bulughul Maram Jilid 1*. Cet.1. Bandung: Inaba Pustaka, 2015.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2015.
- Dkk, and Dewa Putu Yudhi Ardiana. *Metode Pembelajaran Guru*. Cet.1. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Emzir. *Analisis Data, Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Ersandy, Mukhammad Ery Kurniawan Bayu. “Efektivitas Metode Ceramah Dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fikih (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IPS Di MAN Prambon Tahun 2017).” *Skripsi*. STAIN Kediri, 2017.
- Fachri. “Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran.” <https://Bdkmakassar.Kemenag.Go.Id/Berita/Perencanaan-Pengajaran-Dalam-Pembelajaran>.
- Fitri, Kholisoh. “Penerapan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.” *Skripsi*. IAIN Padangsidempuan, 2019.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hama, Rosdiana. “Penggunaan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam d MIN Ekatarito Kabupaten Bulukumba.” *Skripsi*, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Ed.1, Cet. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Edited by Suryani. Cet.1. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hidayati, Naili. “Implementasi Metode Ceramah Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MTs Nurul Barkah Pekon Betung Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus.” *Skripsi*. STAIN Jurai Siwo Metro, 2015.
- Idham, Saifuddin Mahmud dan Muhammad. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. 1. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Idri. *Studi Hadis*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.

- Janah, Ana Miskhatun. “Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Fatkhul Qarib Kelas X Di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi’iyah Proto Kedungwuni Pekalongan.” *Skripsi*. IAIN Pekalongan, 2019.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, and Direktorat Pembelajaran Dan. *Kebijakan Nasional Sistem Penjaminan Mutu (SPM-PT)*, n.d.
- M. Sulthon Masyhud., dkk. *Manajemen Pondok Pesantren*. Cet. Ke-2. Jakarta: Diva Pustaka, 2005.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Edited by Mukhlis. Cet. ke-7. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mudawamah, Anisatul. “Al-Hadits ( Studi Kasus Kelas Vii Mts Nu Nurul Huda Mangkang Semarang ).” *Skripsi*. UIN Walisongo, 2020.
- Muslimin, Ichwanul. “Metode Pembelajaran Hadits (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Wali Barokah Burengan-Kediri Dan Pondok Pesantren Persatuan Islam (Persis) Bangil-Pasuruan).” *Tesis* 56 (2019): 185–189.
- Muthi’ah, Anisatun. “Metode Pembelajaran Mushthalahul Hadis Di Pondok Pesantren Darussalam Buntet Cirebon.” *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 1, no. 2 (2019): 7.
- Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Prihantini. *Strategi Pembelajaran SD*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. Cet.1. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Qohar, Niamul. “Ning Sheila Hasina: Jangan Pernah Menyesal Terlahir Sebagai Perempuan.” <https://Mubadalah.Id/Ning-Sheila-Hasina-Jangan-Pernah-Menyesal-Terlahir-Sebagai-Perempuan/>.
- Rahmah, Ika. “Implementasi Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah Di Sd Muhammadiyah Condongcatur.” *Skripsi*, 2021.
- Rahmat, Azwar dkk. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021.
- Rahmawati, M. “Upaya Guru Fikih Dalam Penerapan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di Mts Al-Madaniyah Jempong Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.” *Skripsi*. UIN Mataram, 2017.
- Rifqipbl. “Pembelajaran Aktif.” <https://Steemit.Com/Steemiteducation/@rifqipbl/Pembelajaran-Aktif-52acbc1a2dfc>.

- Rikawati, Kezia, and Debora Sitinjak. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif." *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2, no. 2 (2020).
- Riza Fatimah. "Pengaruh Implementasi Metode Ceramah Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Prespektif Siswa Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMK MA'ARIF 2 Sleman." *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Rohman, N H M. "Implementasi Metode Ceramah Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas Inklusi Xi Ips Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo." *Skripsi*. IAIN Ponorogo, 2022.
- S, Tatang. *Ilmu Pendidikan*. Cet.1. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sangadji, Etta Mamang, and Sopiah. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian)*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Ed.1 Cet.6. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Sri Rezki Anggraini. "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dan Problematikanya (Studi Kasus Di Mts. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang)." *Skripsi*, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Metode Penelitian Pendidikan:Kuantitatif, Kualitatif,Kombinasi,R&D Dan Penelitian Tindakan*. 3,Cet.1. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran : Teknik Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Ed.1, Cet. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Cet.1. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Syaifullah, Arif. "Jiwa Guru Lebih Penting Dari Metode Guru." <https://www.Miraudhatulmaarifbungo.Sch.Id/Berita/109816/Jiwa-Guru-Lebih-Penting-Dari-Metode-Guru>.
- Tambak, Syahraini. "Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 2 (2014).



## **LAMPIRAN - LAMPIRAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

### **Lampiran 1. Pedoman Observasi**

#### 1. Tujuan

Pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi maupun data guna menjawab permasalahan penelitian mengenai Implementasi Metode Ceramah Dalam Mata Pelajaran Hadis di MA Al-Yusriah Sei Meran, Pangkalan Susu, Langkat, Sumatera Utara.

Aspek yang diamati :

- a. Lokasi sekolah
- b. Kondisi lingkungan sekolah
- c. Keadaan sarana prasarana sekolah
- d. Unit kantor atau ruang kerja
- e. Kondisi ruang kelas
- f. Fasilitas di sekolah
- g. Proses kegiatan belajar mengajar di MA Al-Yusriyah khususnya pada saat pembelajaran hadis dengan metode ceramah.

## **Lampiran 2. Pedoman Wawancara**

### **Bagi kepala sekolah di MA Al-Yusriyah**

#### 1. Tujuan

Mengetahui keadaan sekolah baik dari segi kondisi sekolah, sarana pembelajaran, fasilitas sekolah, keadaan guru, keadaan siswa dan data-data yang mendukung penelitian yang peneliti lakukan di MA Al-Yusriyah.

#### 2. Panduan Pertanyaan :

- a. Identitas diri (berupa nama, jabatan di sekolah, nomor telepon)
- b. Pertanyaan Penelitian
  - 1) Bagaimana keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah?
  - 2) Bagaimana keadaan siswa siswi di MA Al-Yusriyah?
  - 3) Bagaimana sarana prasarana di MA al yusriyyah, apakah sudah layak atau memadai untuk mendukung kemajuan pembelajaran?
  - 4) Apakah terdapat kendala yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran?
  - 5) Apakah sering diadakan kegiatan evaluasi bagi tenaga pendidik?
  - 6) Apakah ada kegiatan pengembangan kompetensi guru?
  - 7) Berapa jumlah guru PNS dan honorer di Madrasah Aliyah Al Yusriyah?

8) Bagaimana rencana kedepannya untuk memajukan MA Al-Yusriyah?

## **Pedoman Wawancara Bagi Kepala Kepondokan**

### 1. Tujuan

Untuk mengetahui sejarah berdirinya MA Al-Yusriyah, gambaran umum lokasi Yayasan Al-Yusriyah, kondisi sarana dan prasarana dan keadaan santri di MA Al-Yusriyah.

### 2. Panduan Pertanyaan :

a. Identitas Diri (Nama, Jabatan)

b. Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya MA Al-Yusriyah ?
- 2) Bagaimana gambaran umum letak geografis MA Al-Yusriyah?
- 3) Bagaimana keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di MA Al-Yusriyah dari sejak awal hingga saat ini?
- 4) Bagaimana sarana prasarana di MA al yusriyyah, apakah sudah layak atau memadai untuk mendukung kemajuan pembelajaran?
- 5) Bagaimana keadaan santri di MA Al-Yusriyah?
- 6) Menurut ustad, seberapa presentase keberhasilan santri dalam belajar di MA Al-Yusriyah?
- 7) Apakah ada rencana kedepan untuk bisa lebih memajukan pembelajaran di Madrasah ini ?

## **Pedoman Wawancara Bagi Guru MA Al-Yusriyah**

### 1. Tujuan

Mengetahui implementasi, dampak dan kendala guru dalam menerapkan metode ceramah pada mata pelajaran hadis di MA Al-Yusriyah.

### 2. Panduan Pertanyaan :

a. Identitas Diri (Nama, jabatan, Nomor telepon)

b. Pertanyaan Penelitian :

Terkait Implementasi Metode Ceramah

- 1) Kurikulum apa yang digunakan pada pembelajaran hadis?
- 2) Bagaimana tingkatan pembelajaran menggunakan kitab kuning dalam pembelajaran hadis?
- 3) Bagaimana persiapan ustad sebelum mengajar di kelas? Apakah setiap pertemuan ustad selalu menyiapkan RPP?
- 4) Seberapa ketatnya untuk mengikuti tahapan-tahapan yang ditulis di RPP?
- 5) Metode apa yang sering ustad gunakan dalam pembelajaran Hadis ?
- 6) Apa yang ustad ketahui tentang metode ceramah?
- 7) Apakah kebijakan penggunaan metode ceramah sudah dikomunikasikan dengan kepala sekolah?
- 8) Faktor apa yang menjadi pertimbangan ustad dalam menggunakan metode yang ustad gunakan?

- 9) Dalam penerapan metode itu, apakah diselingi dengan menggunakan media pembelajaran?
- 10) Bagaimana proses pelaksanaan atau tahapan-tahapan saat mengajar hadis di dalam kelas?
- 11) Bagaimana reaksi atau antusias santri disaat ustad menggunakan metode ceramah saat pembelajaran? dan bagaimana cara megondisikannya?
- 12) Apakah ustad memberikan kesempatan santri untuk bertanya? Jika iya, berapa waktu yang diberikan dalam sesi tersebut?
- 13) Dalam setiap pertemuan ada berapa penanya?
- 14) Dengan metode ceramah tersebut, apakah sudah mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan pada awal pembelajaran?
- 15) Menurut ustad, seberapa presentase keberhasilan dalam mengajar hadis dengan menggunakan metode ceramah tersebut?
- 16) Apakah santri memahami materi apa yang ustad sampaikan? Khususnya pada mata pelajaran hadis?
- 17) Apakah terdapat materi tentang hafalan hadis? Jika iya, Lalu kapan waktu untuk melakukan setoran hadis tersebut?
- 18) Bagaimana cara mengukur keberhasilan dalam menyampaikan materi disetiap pertemuan dengan metode ceramah?

- 19) Adakah usulan dari santri untuk menggunakan metode lain selain metode ceramah?
- 20) Apa dampak yang paling dirasakan ketika menggunakan metode ceramah dan dari aspek apa saja?
- 21) Apa kendala yang dialami selama mengajar menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran hadis? dari aspek apa saja kendala itu muncul? Apa solusi yang ditawarkan ustad untuk mengatasi kendala tersebut?

### **Pedoman Wawancara Bagi Santri MA Al-Yusriyah**

#### 1. Tujuan

Mengetahui Implementasi dan dampak yang dirasakan santri ketika guru menggunakan metode ceramah dalam mata pelajaran hadis di MA Al-Yusriyah.

#### 2. Pertanyaan Panduan

- a. Identitas Diri (Nama dan kelas)
- b. Pertanyaan Penelitian
  - 1) Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pelajaran hadis?
  - 2) Apa yang kamu ketahui tentang metode ceramah?
  - 3) Apakah metode ceramah ini tepat digunakan untuk mata pelajaran hadis?
  - 4) Bagaimana pelaksanaan ustad ketika mengajar?

- 5) Apakah selama ini mudah mencerna atau memahami materi yang ustad sampaikan dengan menggunakan metode ceramah? Jika iya dan atau tidak, apa alasannya?
- 6) Jika penerapan metode ceramah tersebut tepat digunakan dan mudah dicerna, lalu apa usulan untuk metode ceramah selanjutnya?
- 7) Jika penerapan metode ceramah tersebut tepat digunakan dan mudah dicerna, lalu apa usulan untuk metode ceramah selanjutnya? Jika tidak tepat, lalu apa usulan untuk metode selanjutnya?
- 8) Apakah dengan menggunakan metode ceramah yang digunakan guru hadis membuat kamu tertarik atau memotivasi untuk mengikuti pembelajarannya?
- 9) Dalam pelajaran hadis tersebut apakah perlu diganti dengan metode yang lain?
- 10) Menurut anda, apakah anda sudah menerima hasil yang maksimal dalam mata pelajaran ini?



### **Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi**

1. Profil Sekolah
  - a. Identitas Sekolah
  - b. Visi Misi Sekolah
  - c. Data guru dan karyawan
  - d. Data peserta didik
  - e. Data Struktur Organisasi sekolah
2. Foto Kegiatan Pembelajaran
3. Foto lain-lain

#### **Lampiran 4. Transkrip Wawancara**

Informan : Zahara, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah MA Al-Yusriyah

Nomor Telepon : 081263978997

Hari/Tanggal : Selasa, 8 November 2022

Pukul : 08.55 WIB

Lokasi Wawancara : Kantor Kepala Sekolah

**Pertanyaan :**

Bagaimana Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah mi?

**Jawaban :**

Kalo saat ini masih kurang, disini itu gurunya masih banyak yang *double* mata pelajarannya, karena begitu sulit mencari guru untuk ke pesantren ini. Ada juga yang baik ada juga kurang, disini juga ada yang *double* sekolahnya.

**Pertanyaan :**

Berapa mi jumlah guru di MA Al-Yusriyah ini ?

**Jawaban :**

12 guru, termasuk Ardi tata usaha.

**Pertanyaan :**

Bagaimana keadaan siswa siswi di MA Al-Yusriyah?

**Jawaban :**

Kalo untuk kuota saat sekarang ini sangat kurang, satu rombelnya kan setidaknya 15 siswa, tapi ini ada yang tidak mencukupi sampe 15 siswa. Karena kemungkinan banyaknya siswa-siswa di luar, jadi minat anak itu masuk ke pesantren yang agak ke dalam jadi kurang.

**Pertanyaan :**

Kalo untuk jurusannya ?

**Jawaban :**

IPA saja, tidak ada jurusan lain karena ya siswanya sedikit.

**Pertanyaan :**

Mayoritas siswa disini tinggal di pesantren atau lebih banyak yang pulang hari?

**Jawaban :**

Mayoritas asrama, tapi ada juga yang pulang hari.

**Pertanyaan :**

Bagaimana sarana prasarana di MA al yusriyyah, apakah sudah layak atau memadai untuk mendukung kemajuan pembelajaran?

**Jawaban :**

Sebenarnya di era zaman sekarang ini harusnya santri sudah diperkenalkan dengan media laptop, gawai dan lain sebagainya, karena disitu banyaklah sumber bahan untuk belajar. Akan tetapi itu tidak diperbolehkan oleh pesantren, kita memakai media yang seadanya saja yang sudah disediakan di sekolah. Guru ketika mengajar mungkin sangat terbatas medianya, dari pihak sekolah sedang berusaha untuk melengkapi media pembelajaran yang layak. Kalo untuk medianya itu ada proyektor, lab computer biasanya untuk ujian kelas 12 seperti ANBK itu dipakai, buku cetak. Dan disini sudah ada perpustakaan.

**Pertanyaan :**

Apakah terdapat kendala yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran?

**Jawaban :**

Ya kita masih kekurangan media sebenarnya. Tapi itu bisa diatasi dengan media lain, yang seadanya.

**Pertanyaan :**

Apakah sering diadakan kegiatan evaluasi bagi tenaga pendidik?

**Jawaban :**

Ada, minimal sebulan sekali.

**Pertanyaan :**

Pada datang semua nggak mi, terus setelah evaluasi ada perubahan tidak mi?

**Jawaban :**

Yaa ada, Sebagian lah. Contohnya kedisiplinan, sekarang itu udah banyak yang datang ke sekolah tepat waktu, tidak seperti sebelumnya. Sekarang juga udah aktif masuk ke kelas.

**Pertanyaan :**

Apakah ada kegiatan pengembangan kompetensi guru? Kayak pelatihan mengajar buat para pengajar disini ?

**Jawaban :**

Ada, tapi kalo yang mengadakan dari sekolah ini belum ada. Kalo di luar ada kegiatan seperti pelatihan itu, jadi kita ikut ke rayon.

**Pertanyaan :**

Berapa jumlah guru PNS dan honorer di Madrasah Aliyah Al Yusriyah?

**Jawaban :**

Kalo PNS nggak ada, semua guru disini honorer.

**Pertanyaan :**

Bagaimana rencana kedepannya untuk memajukan MA Al-Yusriyah?

**Jawaban :**

Kalo saya pribadi banyak rencana kedepannya, yang pertama ini nanti saya akan mengutamakan keaktifan guru ya memperbaiki lah. Rencana ini masih rahasia, untuk kedisiplinan dan penilaian kinerja guru akan saya kasih *reward* biar guru itu semangat. Kalo untuk siswanya kan setiap semester ya kayak ada ranking-rangking siswa gitu atau prestasinya lah.

## Transkrip Wawancara

Informan : Imron Hushoin, S.HI.,S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Kepondokan Yayasan Al-Yuriyah  
Nomor Telepon : 082272155412  
Hari/Tanggal : Jumat, 13 Januari 2023  
Pukul : 09.13 WIB  
Media : *Handphone* (Telepon *WhatsApp*)

### **Pertanyaan :**

Bagaimana sejarah berdirinya MA Al-Yusriyah ?

### **Jawaban :**

Sejarah berdirinya MA Al-Yusriyah Sei Meran sesungguhnya tidak terlepas dari berdirinya Pondok Pesantren Al-Yusriyah dikarenakan dalam suatu Lembaga Madrasah Aliyah (MA) Al-Yusriyah merupakan salah satu lembaga yang bernaung di dalam lingkup Pondok Pesantren yang dibimbing oleh Yayasan Al-Yusriyah. Pondok pesantren tersebut berdiri pada tahun 1989 yang didirikan oleh 2 pendiri suami istri yang bernama H. Muhammad Yusuf Simanjuntak (Almarhum) dan istri tercinta bernama Hj. Rubiah Sembiring sepulang dari Tanah Suci Makkah saat melaksanakan ibadah haji. Pesantren ini didirikan atas dasar niatan suci pendiri yang semenjak semula telah prihatin dengan kondisi masyarakat di sekitar lingkungan pesantren yang dikatakan pada saat itu masih minimnya pengetahuan agama dan masih banyak masyarakat yang menjalankan aliran-aliran kepercayaan seperti takhayul, khufafat dan lain sebagainya. Melihat kondisi tersebut H. Muhammad Yusuf Simanjuntak bersama istrinya ketika di Tanah Suci berniatan untuk membangun pesantren dengan tujuan untuk membantu masyarakat sekitar dalam mendalami dan memahami ilmu agama serta memberantas buta aksara al-qur'an karena pada saat itu belum ada pengajaran agama seperti pengajian, baca tulis Al-Qur'an dan lainnya, sehingga mulai dari orang tua hingga anak-anak masih belum bisa membaca maupun menulis al-qur'an. Selain itu, beliau mendirikan pesantren juga disebabkan karena faktor dari berbagai masalah sosial keagamaan yang berkembang dalam masyarakat. Pertama kali Pendidikan ini ditekankan pada pembinaan kaum muda di sekitar pesantren

yang terletak di pelosok desa dan masih minim sekali terhadap pengetahuan agama bagi orang-orang yang tidak mampu membiayai anaknya bersekolah atau keluarga miskin namun tidak menutup diri untuk siapapun yang ingin belajar di pesantren ini.

**Pertanyaan :**

Lalu bagaimana tad proses berdirinya madrasah di Yayasan Al-Yusriyah ini tad mulai dari MTs hingga MA ?

**Jawaban :**

Berdirinya pondok pesantren Al-Yusriyah disambut antusias oleh masyarakat sekitar, semakin lama semakin besar dan santrinya semakin banyak. Masyarakat mengusulkan untuk mendirikan lembaga Pendidikan, kemudian dari pihak Yayasan menyetujui dan mendirikan lembaga Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang kemudian pada tahun 1993 diterbitkan surat izin operasional. Semakin berjalannya waktu, madrasah tersebut semakin berkembang dan santrinya pun semakin banyak. Kemudian pihak Yayasan berniat untuk mendirikan Madrasah Aliyah karena memang pada saat itu belum ada madrasah lanjutan setelah MTs. Akhirnya pada tahun 1995 diterbitkan izin operasional Madrasah Aliyah (MA). Seusai itu pada tahun 1997 pondok pesantren melaksanakan wisuda perdana semenjak pesantren itu berdiri.

**Pertanyaan :**

Bagaimana gambaran umum letak geografis MA Al-Yusriyah?

**Jawaban :**

Kalo secara geografis yayasan Pondok Pesantren Al-Yusriyah merupakan pesantren yang terletak di kawasan wilayah pesisir yang dikelilingi oleh perkebunan sawit. Pesantren ini memiliki luas tanah kurang lebih 32.000 m<sup>2</sup>. Sebagian besar penduduk sekitar bermata pencaharian sebagai buruh dan nelayan.

**Pertanyaan :**

Kalau untuk perbatasan tanah Yayasan ini, batasannya mana saja tad?

**Jawaban :**

Kalo secara global, batasan – batasan wilayah ini berbatasan langsung dengan tanah masyarakat dan tanah pemerintah. Bagian barat, timur, selatan dan utara itu langsung berbatasan sama tanah masyarakat.

**Pertanyaan :**

Kalo luas tanahnya itu, sudah terpakai semua tad?

Jawaban :dari luas tanah tadi itu sudah terbangun beberapa penggunaan seperti untuk madrasah. Jumlah yang sudah terbangun itu total ada 12 kelas, yang terpakai sekarang ini ada 6 kelas. Kemudian ada ruangan khusus untuk kantor, di kantor ini ada 4 ruangan yaitu untuk kepala kepondokan, kepala Aliyah, ruang kepala madrasah tsanawiyah, dan pimpinan Yayasan.

**Pertanyaan :**

Bagaimana keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di MA Al-Yusriyah sejak awal sampai saat ini gimana tad?

**Jawaban :**

Keadaan pendidik dari awal berdiri sampai dengan saat ini boleh dibilang memadai, dalam artian bahwa Sebagian besar mereka yang menjadi tenaga pendidik sudah lulus S1, dan sebagian kecil ada juga yang masih kuliah dan beberapa yang tamatan dari Madrasah Aliyah atau tamatan SMA gitu mba.

**Pertanyaan :**

Kepala sekolah dari tahun pertama hingga saat ini apakah yang memegang dari keluarga yayasan?

**Jawaban :**

Dulu iya, tapi setelah itu digantikan. Untuk pertama itu Iskandar Anhar sekitar setelah tahun 1999, setelah itu ada ustad Bahrum, setelah ustad bahrum ada saya sendiri ustad Imron setelah itu ada ustad rulli. Selanjutnya ada pak Iwan, barulah ada bapak Ahmad Suaidi dan setelah itu yang sekarang ini ada umi Zahara.

**Pertanyaan :**

Bagaimana sarana prasarana di MA al yusriyyah, apakah sudah layak atau memadai untuk mendukung kemajuan pembelajaran?

**Jawaban :**

Alhamdulillah, untuk sarana prasarana sesuai dengan asas pendirian pondok, bahwa pondok itu kan harus ada masjid, alhamdulillah masjid kita ada. Kemudian ada asrama, ruang kelas untuk belajar ada, ruang Kesehatan

ada, ruang kegiatan ekstrakurikuler, lapangan kita ada. Alhamdulillah dengan segala kekurangan dan kelebihan seperti itu mba.

**Pertanyaan :**

Menurut ustad, seberapa presentase keberhasilan santri dalam belajar di Al-Yusriyah ini tad?

**Jawaban :**

Sampai dengan saat ini keberhasilan pembelajaran ini memang naik turun, ada yang memang sampai kepada tujuan, ada yang kadang terkendala. Terkendalanya yang maklum santri kita disini itu datang dari berbagai latar belakang. Artinya dari latar belakang ekonomi, latar belakang keluarga, kadang-kadang mereka yang datang ke sekolah ini bukan semata-mata karena mau sekolah, tapi mungkin juga karena paksaan dari orang tua. Sehingga keberhasilan pembelajaran itu naik turun.

**Pertanyaan :**

Jadi memang membutuhkan usaha yang maksimal ya tad, agar santri disini benar-benar meniatkan untuk belajar di pesantren ini.

**Jawaban :**

Iya benar mba, ditambah lagi begini mbak salah satu modal keberhasilan itu tidak hanya dari pihak sekolah tetapi harus ada sinergi antara madrasah dengan guru, guru dengan murid, murid dengan orang tua. Kalau disini tidak ada sinergi maka presentasi keberhasilannya itu sangat kecil sekali. Seperti itu mbak..

**Pertanyaan :**

Apakah ada rencana kedepan untuk bisa lebih memajukan pembelajaran di Madrasah ini ?

**Jawaban :**

Itu pasti ada mbak, karena itu merupakan tujuan dari pembelajaran. karena ilmu itu kan harus bersifat dinamis bukan statis, artinya kita harus dan terus bergerak, harus terus mengembangkan diri menyesuaikan situasi dengan tuntutan zaman. artinya bisa dengan membuat pelatihan-pelatihan, melatih keterampilan guru dalam mengajar dengan menggunakan metode-metode yang terbaru, seperti itu mbak



## Transkrip Wawancara

Informan : Muhammad Ardiansyah, S.Pd  
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Hadis MA Al-Yusriyah  
Nomor Telepon : 081379095479  
Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Januari 2023  
Pukul : 11.00 WIB  
Media : *Handphone* (Telepon *WhatsApp*)

### **Pertanyaan :**

Kurikulum apa yang digunakan pada pembelajaran hadis?

### **Jawaban :**

Kurikulum campuran sih mba, kurikulum madrasah dan kurikulum 2013. Tapi yang sering digunakan itu kurikulum madrasah yang mana dalam kurikulum tersebut menganut pedoman Rabhitah Al Ma'had Al – Islami (RMI) yang dalam pelaksanaannya menggunakan bahan ajar kitab kuning. saya jarang memakai kurikulum 2013, terkadang saya kalo misal memakai kurikulum 2013 cuman tak baca saja trus saya kaitkan dengan hadis yang ada di kitab itu.

### **Pertanyaan :**

Bagaimana persiapan ustad sebelum mengajar di kelas? Apakah setiap pertemuan ustad selalu menyiapkan RPP

### **Jawaban :**

Jadi kalo di MA itu kitab memakai kitab bulughul maram kan, dan itu sebenarnya tidak ada batasan-batasan pembelajarannya yang penting mulai dari kelas 4 atau kelas 10 Aliyah itu mulai dari BAB pertama tentang thaharah kemudian lanjut materi lain. Jadi nanti kelas 11 itu melanjutkan materi kelas 10 masih memakai kitab itu sampai kelas 12. Kalau untuk materinya itu urut tapi tidak sampai selesai soalnya kadang kan tingkat pemahaman anak itu ada yang lambat, ada yang cepat jadi ya disesuaikan aja. Kadang misalkan ada bab materi yang tidak begitu urgent dipelajari itu kita pindah ke bab materi selanjutnya yang lebih urgent untuk dipelajari.

**Pertanyaan :**

Lalu bagaimana menyamakan atau memadukan dengan capaian penggunaan kurikulum 2013?

**Jawaban :**

Sebenarnya kalo dilihat dari kompetensi dasarnya itu nggak sinkron sih, tapi kadang tak buat pembelajarannya yang beda gitu, kadang belajar di buku paket kadang di kitab ini.

**Pertanyaan :**

Bagaimana persiapan ustad sebelum mengajar di kelas? Apakah setiap pertemuan ustad selalu menyiapkan RPP

**Jawaban :**

yaa memang sebelum melakukan pembelajaran itu seharusnya menyiapkan RPP, sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran. akan tetapi saya tidak selalu membuat RPP mba karena saya menyesuaikan kurikulum yang digunakan. Di MA ini kan memakai kurikulum campuran yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum madrasah, kalo untuk pelajaran hadis ini lebih sering menggunakan kurikulum madrasah mba jadi ketika menggunakan kurikulum madrasah itu kan selama pembelajaran menggunakan kitab kuning jadi tidak harus menyiapkan RPP. Tapi kalau pas memakai kurikulum 2013 itu harus menyiapkan RPP karena itu buat laporan juga ke KEMENAG kalo kita tidak membuat nanti penilaian kurang otomatis kualitas sekolah kita turun.

**Pertanyaan :**

Seberapa ketatnya untuk mengikuti tahapan-tahapan yang ditulis di RPP?

**Jawaban :**

Kalo kurikulum 2013 itu harus menyiapkan RPP, karena nanti kita ada laporan ke KEMENAG kalo misal kita nggak buat nanti penilaian atau kualitas otomatis turun.

**Pertanyaan :**

Metode apa yang sering ustad gunakan dalam pembelajaran Hadits ?

**Jawaban :**

Metode ceramah

**Pertanyaan :**

Apa yang ustad ketahui tentang metode ceramah?

**Jawaban :**

Metode ceramah itu sendiri yang saya ketahui ialah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif, artinya pembelajarannya hanya satu arah, murid hanya mendengarkan sedangkan sumber informasi hanya dari guru. Ketika saya memakai metode ceramah timbal balik itu harus ada, dari mereka harus menyampaikan ke saya. Jadi terkadang metode ceramah ini saya tambahkan juga didalamnya ada diskusi.

**Pertanyaan :**

Faktor apa yang menjadi pertimbangan ustad dalam menggunakan metode yang ustad gunakan?

**Jawaban :**

Kalo pertimbangannya itu kan apalagi kita memakai kitab kuning, dan anak itu tidak 100 % faham tentang bahasa Arab, jadi saya harus ngasih materi dulu ke mereka, nggak bisa kalo misalkan mereka langsung ngasih presentasi atau menyampaikan dulu itu nggak bisa. Nanti kalo misalkan metode ceramah sudah saya sampaikan baru bisa dibuat dengan metode lain seperti diskusi seperti itu mbak.

**Pertanyaan :**

Dalam penerapan metode itu, apakah diselingi dengan menggunakan media pembelajaran?

**Jawaban :**

Nggak ada sih kalo pelajaran hadis ini, cuman buku paket sama kitab kuning aja.

**Pertanyaan :**

Bagaimana proses pelaksanaan atau tahapan-tahapan saat mengajar hadis di dalam kelas?

**Jawaban :**

Pertama salam, membuka pelajaran lah, menanyakan kabar. Kemudian pembahasan materi sebelumnya, mengaitkan materi sekarang yang akan dibahas, apakah ada kaitannya dengan materi sebelumnya atau tidak. Karena mata pelajaran hadis ini menggunakan kitab kuning maka yang

pertama itu mengartikan perkata habis itu mengartikan per kalimat. Karena bisa jadi pemaknaan perkata dengan perkalimat itu jauh beda. Sekarang itu banyak kesalahan belajar kitab kuning itu karena dia mengartikan perkata bukan perkalimat, ini bisa membuat beda pemahaman. Setelah itu terkadang ada kata yang mutasyabihat atau makna yang perlu penjelasan. Kalo memang artinya sudah tau ya tidak perlu diperjelas lagi, nah kemudian baru dijelaskan materi itu

**Pertanyaan :**

Bagaimana reaksi atau antusias santri disaat ustad menggunakan metode ceramah saat pembelajaran ? dan bagaimana cara megondisikannya?

**Jawaban :**

Pastinya kalo misalkan memakai metode ceramah itu kan banyak ya kekurangannya, kalo pas satu sampai 10 menit pertama itu mereka masih semangat, antusias. Tapi kalo sudah di akhir-akhir itu mereka sudah mulai ngantuk, konsentrasinya kurang.

**Pertanyaan :**

Lalu bagaimana cara mengondisikannya?

**Jawaban :**

Kalo saya sendiri lebih suka kalo nggak dipaksakan, kalo udah pada ngantuk gitu saya sudahi saja pembelajarannya. Daripada kita udah buat *icebreaking* yang bermacam-macam tapi setelah *icebreaking* ngantuk lagi kan.

**Pertanyaan :**

Apakah ustad memberikan kesempatan santri untuk bertanya? Jika iya, berapa waktu yang diberikan dalam sesi tersebut? Setiap pertemuan ada berapa penanya tad?

**Jawaban :**

Setelah saya memberikan penjelasan, saya membuka sesi buat tanya jawab, saya kasih waktu kurang lebih 10-20 menit tetapi ya mereka kurang terlibat aktif dalam sesi tanya jawab itu, paling ya satu atau dua orang aja yang tanya, terkadang ya tidak ada

**Pertanyaan :**

Dengan metode ceramah tersebut, apakah sudah mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan pada awal pembelajaran? seberapa presentase keberhasilan tersebut?

**Jawaban :**

Mungkin nggak mencapai 100% keberhasilannya sih, cuman 75% lah keberhasilannya.

**Pertanyaan :**

Terus yang 25% apa tad yang belum tercapai?

**Jawaban :**

Yaa..itu tadi kadang anak-anak banyak yang mengantuk, jadi susah konsentrasi.

**Pertanyaan :**

Apakah santri memahami materi apa yang ustad sampaikan? Khususnya pada mata pelajaran hadis?

**Jawaban :**

Kalo pemahaman itu sudah pasti paham sih, karena setiap pembelajaran saya kasih langsung itu contoh penerapan sehari-hari.

**Pertanyaan :**

Apakah terdapat materi tentang hafalan hadis? Jika iya, Lalu kapan waktu untuk melakukan setoran hadis tersebut?

**Jawaban :**

Kalo untuk hafalan itu ada, untuk setorannya itu fleksibel sih. Kalo di luar jam pelajaran mau setoran ya tidak masalah. Biasanya saya bagi, pertemuan ini tak kasih hafalan kemudian untuk pertemuan depan ada yang hafalan.

**Pertanyaan :**

Bagaimana cara mengukur keberhasilan dalam menyampaikan materi disetiap pertemuan dengan metode ceramah?

**Jawaban :**

Kalo saya dilihat dari hafalan dan cara menyampaikan materi itu.

**Pertanyaan :**

Apakah ada proses evaluasi tad setiap pertemuannya?

**Jawaban :**

Pastinya ada.

**Pertanyaan :**

Bagaimana cara mengevaluasi pembelajarannya tad?

**Jawaban :**

Evaluasi itu di akhir pembelajaran biasanya, saya ngasih kesimpulan bareng-bareng, apa yang didapatkan selama pembelajaran saat itu kemudian saya kadang ngasih hafalan sebagai bentuk evaluasi pembelajaran

**Pertanyaan :**

Adakah usulan dari santri untuk menggunakan metode lain selain metode ceramah?

**Jawaban :**

Belum ada sih sampai sekarang ini.

**Pertanyaan :**

Apa dampak yang paling dirasakan ketika menggunakan metode ceramah dan dari aspek apa saja?

**Jawaban :**

Dampaknya itu kita lebih gampang mengontrol pemahaman mereka kalo memakai metode ceramah itu, lebih mudah dipahami anak juga. Tapi nanti disempurnakan lagi dengan metode diskusi juga. Kadang anak-anak itu bosan, karena kan dengan memakai kitab kuning itu metode yang tepat memakai ceramah. sedangkan itu kan metode klasikal, jadi anak itu cepat bosan dan mudah ngantuk kalau sekitar 10 menit pertama itu masih bisa konsentrasi tetapi kalau sudah pertengahan dan akhir santri udah pada ngantuk.

**Pertanyaan :**

Apa kendala yang dialami selama mengajar menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran hadis? dari aspek apa saja kendala itu muncul? Apa solusi yang ditawarkan ustad untuk mengatasi kendala tersebut?

**Jawaban :**

Kendala pertama itu masalah jumlah pengajar disini itu kan sedikit ya terbatas lah ya jadi tu kan mengganggu waktu mengajar saya, karena kan

disini saya merangkap sebagai tata usaha dan juga operator, dan posisi saya guru hadis satu-satunya juga untuk tingkatan MA. Nah itu kendala dari diri saya sendiri. Kedua itu faktor eksternalnya, eksternalnya itu yang dari media itu sendiri. Media disini itu kurang, tau sendiri kan ya medianya pasti banyak lah kekurangannya. Dan kendala lagi mungkin karena kurangnya pelatihan-pelatihan mengajar untuk para guru disini, baik pelatihan dari segi metode pembelajarannya, cara penyampaiannya. Ya seperti pelatihan-pelatihan ngajar gitu lah mbak. Jadi kan guru-guru disini ada perubahan lah cara ngajarnya tidak itu itu aja, karena sebenarnya pelatihan mengajar itu sangat penting bagi guru.

**Pertanyaan :**

Lalu bagaimana solusi yang ditawarkan ustad untuk mengatasi kendala tersebut tad?

**Jawaban :**

Kendala-kendala itu sudah sering saya sampaikan ke kepala sekolah ataupun kepala kepondokan. Jadi kendala pertama itu kan karena waktu saya, yaa kurang lah pengajar disini, jadi kalau bisa tugas itu jangan ada yang rangkap karena nantinya yang jadi korban itu kana nak-anak juga gitu kan. Sebisa mungkin untuk menambah pengajar lagi atau staff sekolah. Terus kalo kendala terkait media itu mungkin sekarang ini sudah sedikit-sedikit dibenahi gitu kan, kita kan punya yang namanya database kan dari situlah kita lengkapi lah kalau misal ada yang kurang. Misalnya guru minta infocus untuk dibenerin, ya kita usahakan gitu ketika dana BOS nya cair. Kemudian kalau untuk kendala pelatihan-pelatihan yang kurang itu mungkin bisa ditingkatkan, pelatihan minimal 6 bulan sekali lah, diluar itu juga sering-sering mengadakan kerjasama dengan UII itu kan bagus, baik seminar atau pelatihan mengajar, seperti waktu PPL itu kan udah baguslah.

**Pertanyaan :**

Ada kendala lain nggak tad baik dari santrinya, karena kan hadis ini pakai kitab kuning pasti ada kendala juga mungkin tad?

**Jawaban :**

Kalo kendala dari anak-anak sih itu pasti, pemahaman mereka kan berbeda-beda. Kalo cara belajar saya dulu sih itu karena saya mungkin cepat lah penalarannya itu bisa mengartikan sendiri gitu. Tapi setelah diartikan itu bukan itu pemahamannya, kan kalau bahasa arab in ikan kita artikan secara

harfiah dan maknawiyah itu kan berbeda. Bisa saja nanti arti dari kata yaddun itu tangan, tapi kalau dalam arti penafsiran maknawiyahnya itu artinya kekuasaan. Nah gitu lah yang jadi kendala, jadi saya itu harus pelan-pelan ketika mengajar di kelas. Saya kadang kalau mengartikan di kelas itu dengan dua cara, pertama saya artikan secara harfiahnya kemudian saya artikan terjemahannya secara maknawiyah. Artinya ketika kita terjemahkan kata bahasa arab itu bukan itu makna sebenarnya seperti contoh yaddun tadi itu. Jadi seperti itu solusinya, saya pelan-pelan mengartikannya. Dan kendala lain itu, kurangnya motivasi siswa juga itu, itu termasuk salah satu yang menjadi salah satu faktor terbesar. Mereka ini kurang, mereka itu kayak nggak punya tujuan gitu, kan kalau misalnya mungkin yang anak-anak ambisius itu tujuannya harus dapetin ranking satu lah, tapi kalo anak yang lain-lain itu enggak, kurang motivasinya itu untuk belajar itu ngapain sih gitu.

**Pertanyaan :**

Lalu bagaimana tad solusi ustad ketika mengetahui motivasi santri disini kurang?

**Jawaban :**

Kalo untuk saya sih untuk memberi pandangan kepada mereka ini, gimana nanti mereka itu ketika hidup bermasyarakat itu gimana gitu. Pasti nanti orang menganggap kalau anak yang tinggal di pesantren walaupun dia cuman sehari tapi orang itu udah menganggap anak yang dari pesantren itu sudah bisa segalanya, padahal yang di pesantren yang nggak ada apa-apanya gitu kan, tapi orang yang dari luar itu kayak menganggap luar biasa gitu. Jadi saya selalu sampaikan jangan sampai mereka yang malu sendiri ketika ditanya mereka nggak tau apa-apa.

**Pertanyaan :**

Jika dilihat dari pemahaman santrinya tad, apa kendala dalam menerapkan metode itu?

**Jawaban :**

Jika dilihat dari aspek pemahaman, latar belakang santri kan beda-beda ya mbak. Pemahaman anak lambat, karena di MA Al-Yusriyah itu menggunakan kurikulum campuran yaitu kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum pondok atau madrasah. Kalau kurikulum madrasah itu kan mengadopsi dari 3 kurikulum, kurikulum gontor, kurikulum mustafawiyah purba baru, sama kurikulum RMI. Artinya dari situ MA Al-Yusriyah itu



mengharuskan menggunakan kitab kuning. Jadi anak yang belum mengetahui Bahasa arab dan lainnya itu agak lambat pemahamannya, karena di kitab kuning ini full arab.

**Pertanyaan :**

Ada kendala lagi nggak tad?

**Jawaban :**

Sudah sih mbak.itu aja

## Transkrip Wawancara

Informan : Naila Anel Sabili  
Jabatan : Santri MA Al-Yuriyah kelas XII  
Nomor Telepon : 081377175401  
Hari/Tanggal : Kamis, 12 Januari 2023  
Pukul : 20.56 WIB  
Lokasi Wawancara : Online  
Media : *Handphone* (Telepon *WhatsApp*)

### **Pertanyaan :**

Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pelajaran hadis?

### **Jawaban :**

Seneng mbak, soalnya materinya gampang, mudah gitu mbak jadi kalo belajar tu enak.

### **Pertanyaan :**

Apa yang kamu ketahui tentang metode ceramah?

### **Jawaban :**

Ya dalam metode ceramah itu mbak nanti itu ustad menjelaskan tentang hadis terus kita mendhabitnya dan ustad memberikan penjelasan gitu mbak

### **Pertanyaan :**

Apakah metode ceramah ini tepat digunakan untuk mata pelajaran hadis?

### **Jawaban :**

Tepat juga mbak,

### **Pertanyaan :**

Bagaimana pelaksanaan ustad ketika mengajar?

**Jawaban :**

Ustad itu kan pakai metode ceramah ya mbak, nah nanti itu ustad mengulas materi kemarin dan melanjutkan hadis selanjutnya, habis itu dilanjutkan dengan mengartikan dengan di dekte bacaan kitabnya terus kita mendhabitnya. Setelah selesai mendhabit di kitab ustad itu menjelaskan materi itu dan nanti ustad nanya ke kami kalo ada pertanyaan yang belum jelas

**Pertanyaan :**

Apakah selama ini mudah mencerna atau memahami materi yang ustad sampaikan dengan menggunakan metode ceramah? Jika iya dan atau tidak, apa alasannya?

**Jawaban :**

Dengan menggunakan metode yang ustad gunakan itu menjadi paham, ustad itu jelasannya enak, terus penjelasannya jelas langsung diberikan contohnya dalam kehidupan keseharian jadi kami pun lebih mudah untuk mahaminya

**Pertanyaan :**

Jika penerapan metode ceramah tersebut tepat digunakan dan mudah dicerna, lalu apa usulan untuk metode ceramah selanjutnya?

**Jawaban :**

Mungkin bisa ditambah juga kayak diskusi gitu mbak.

**Pertanyaan :**

Jika penerapan metode ceramah tersebut tidak tepat digunakan dan mudah dicerna, lalu apa usulan untuk metode ceramah selanjutnya? Jika tidak tepat, lalu apa usulan untuk metode selanjutnya?

**Jawaban :**

Sudah tepat mbak, tapi bisa juga memakai metode lain mbak biar kami pun tidak bosan. Karena tiap hari itu kan memakai cermah terus metodenya, jadikan kalau banyak metodenya bisa ganti-ganti gitu mbak.

**Pertanyaan :**

Menurut kamu usulannya metode apa yang tepat untuk ditambahkan dalam pembelajaran hadis itu?

**Jawaban :**

Metode kerja kelompok gitu mbak, sebelum ustad itu masuk ke kelas. Nanti kan dikasih tugas, nah nanti kita waktu di kelas menjelaskan gitu mbak, maksudnya presentasi di kelas biar nampak berkelompok.

**Pertanyaan :**

Kan kalian memakai kitab kuning, lalu bagaimana jika belum diartikan kitabnya sama ustadnya?

**Jawaban :**

Bisa mbak, kan nanti sebelum masuk ke kelas kita mencari artinya di kamus bahasa Arab.

**Pertanyaan :**

Apakah dengan menggunakan metode ceramah yang digunakan guru hadis membuat kamu tertarik atau memotivasi untuk mengikuti pembelajarannya?

**Jawaban :**

Kurang tertarik sih mbak, soalnya kan cuman pake metode ceramah gitu ya mbak.

**Pertanyaan :**

Dalam pelajaran hadis tersebut apakah perlu diganti dengan metode yang lain?

**Jawaban :**

Iya perlu mbak, biar nggak bosan.

**Pertanyaan :**

Menurut anda, apakah anda sudah menerima hasil yang maksimal dalam mata pelajaran ini?

**Jawaban :**

Mungkin kurang mbak, kurang maksimal. Kadang paham kadang enggak gitu mbak. Kadang kurang paham mbak, karna kurang diperagakan gitu. Jadi pemahamannya kurang, kayak bingung gitu hanya bayang-bayang gitu. Sebenarnya paham sih paham cuman itu pemahamannya anel entah benar atau nggak itu nggak tau gitu, karena kan nggak langsung diperagakan.

**Pertanyaan :**

Apakah ustad juga membuka sesi tanya jawab ?

**Jawaban :**

Iya mbak ada, setiap nanti diartikan terus di penghujung ada pertanyaan nanti mbak.

## Transkrip Wawancara

Informan : Vania Nabila Ayuza  
Jabatan : Santri MA Al-Yuriyah kelas XI  
Nomor Telepon : 082160301107  
Hari/Tanggal : Kamis, 12 Januari 2023  
Pukul : 17.32 WIB  
Lokasi Wawancara : Online  
Media : *Handphone (Telepon WhatsApp)*

### **Pertanyaan :**

Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pelajaran hadis?

### **Jawaban :**

Kalau untuk pelajarannya itu ya kadang buat ngantuk sih mbak, cuman enak pelajaran hadis itu mbak, kayak ngartikannya itu enak, kalo dijelaskan itu nangek gitu mbak. Karna kata-katanya itu-itu aja mbak di hadis itu. Kayak hadis Riwayat ini, hadis Riwayat ini gitu mbak, diulang-ulang

### **Pertanyaan :**

Apa yang kamu ketahui tentang metode ceramah?

### **Jawaban :**

Ustad tu nyampein kita nyatet gitu kan mbak sambil dengerin ustad ceramah.

### **Pertanyaan :**

Apakah metode ceramah ini tepat digunakan untuk mata pelajaran hadis?

**Jawaban :**

Tepat juga mbak, enak kalau pake metode itu.

**Pertanyaan :**

Bagaimana pelaksanaan ustad ketika mengajar?

**Jawaban :**

Pertama itu ustad ngeartikan per kata kan mbak, kita nyatat artinya, terus kalo udah siap satu hadis itu baru dijelasin sama ustad ardi.

**Pertanyaan :**

Apakah selama ini mudah mencerna atau memahami materi yang ustad sampaikan dengan menggunakan metode ceramah? Jika iya dan atau tidak, apa alasannya?

**Jawaban :**

Paham sih mbak kalo dijelasin, ustad ardi itu jelasinnya enak mbak. Bikin cepat nangkep gitu, bahasanya juga enak.

**Pertanyaan :**

Jika penerapan metode ceramah tersebut tepat digunakan dan mudah dicerna, lalu apa usulan untuk metode ceramah selanjutnya?

**Jawaban :**

Belum ada sih mba, enak pakai metode itu jelasinnya.

**Pertanyaan :**

Jika penerapan metode ceramah tersebut tepat digunakan dan mudah dicerna, lalu apa usulan untuk metode ceramah selanjutnya? Jika tidak tepat, lalu apa usulan untuk metode selanjutnya?

**Jawaban :**

Sudah tepat sih mbak, nggak ada.

**Pertanyaan :**

Apakah dengan menggunakan metode ceramah yang digunakan guru hadis membuat kamu tertarik atau memotivasi untuk mengikuti pembelajarannya?

**Jawaban :**

Tertariknya itu karena enak pelajarannya terus juga jelasinnya enak mbak.

**Pertanyaan :**

Dalam pelajaran hadis tersebut apakah perlu diganti dengan metode yang lain?

**Jawaban :**

Tidak ada kayaknya mbak.

**Pertanyaan :**

Menurut anda, apakah anda sudah menerima hasil yang maksimal dalam mata pelajaran ini?

**Jawaban :**

Kurang sih mbak, soalnya juga ustad ardi kan jarang masuk juga jadi kadang nggak ada yang gantiin.



### **Transkrip Wawancara**

Informan : Laila Husna  
Jabatan : Santri Kelas XI MA Al-Yuriyah  
Nomor Telepon : -  
Hari/Tanggal : Sabtu, 12 November 2022  
Pukul : 12.02 WIB  
Lokasi Wawancara : Ruang Kelas 11

#### **Pertanyaan :**

Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pelajaran hadis?

#### **Jawaban :**

Kalau saat pelajaran hadis itu kadang senang kadang ada malasnya, malasnya itu karena belajarnya sering bikin ngantuk.

#### **Pertanyaan :**

Apa yang kamu ketahui tentang mata pelajaran hadis itu?

#### **Jawab:**

Banyak sih mba, ada yang mengajarkan tentang bersuci, solat, tentang keseharian kita gitu lah mba.

#### **Pertanyaan :**

Apa yang kamu ketahui tentang metode ceramah?

#### **Jawaban :**

ya kayak ustad itu nyampein materi gitu kan mbak, terus nanti kita mencatat apa yang ustad sampein ke kita.

**Pertanyaan :**

Apakah metode ceramah ini tepat digunakan untuk mata pelajaran hadis?

**Jawaban :**

Tepat sih mbak, soalnya pake kitab kuning kan.

**Pertanyaan :**

Bagaimana pelaksanaan ustad ketika mengajar?

**Jawaban :**

Pembukaan, mengartikan, menjelaskan, trus bertanya.

**Pertanyaan :**

Apakah selama ini mudah mencerna atau memahami materi yang ustad sampaikan dengan menggunakan metode ceramah? Jika iya dan atau tidak, apa alasannya?

**Jawaban :**

Kan ada kata-kata yang sulit dipahami gitu mbak, agak lambat untuk mahaminya. Jadi kadang paham kadang tidak.

**Pertanyaan :**

Tapi misalkan tidak paham, kamu bertanya kan sama ustadnya?

**Jawaban :**

Mau nanya mbak, tapi karna yang lain udah paham, jadi udah aja lah mbak bisa nanya sama temen.

**Pertanyaan :**

Jika penerapan metode ceramah tersebut tepat digunakan dan mudah dicerna, lalu apa usulan untuk metode ceramah selanjutnya?

**Jawaban :**

Tepat mungkin ya mbak.

**Pertanyaan :**

Kalau selama pembelajaran hadis ini pernah memakai media, seperti proyektor, atau media lainnya?

**Jawaban :**

Belum mbak

**Pertanyaan :**

Jadi medianya hanya memakai kitab kuning aja?

**Jawaban :**

Iya mbak, ditambah buku lain juga mbak tapi kalau ujian aja. Itu buku paket al-qur'an hadis.

**Pertanyaan :**

Jika penerapan metode ceramah tersebut tidak tepat digunakan dan mudah dicerna, lalu apa usulan untuk metode ceramah selanjutnya? Jika tidak tepat, lalu apa usulan untuk metode selanjutnya?

**Jawaban :**

Sudah tepat mbak.

**Pertanyaan :**

Apakah dengan menggunakan metode ceramah yang digunakan guru hadis membuat kamu tertarik atau memotivasi untuk mengikuti pembelajarannya?

**Jawaban :**

Kalau materinya mudah gitu seneng mbak, tertarik gitu mbak.

**Pertanyaan :**

Dalam pelajaran hadis tersebut apakah perlu diganti dengan metode yang lain?

**Jawaban :**

Tidak mbak, paling ditambah kayak medianya biar kita nggak bosan kalo pelajaran mbak.

**Pertanyaan :**

Menurut anda, apakah anda sudah menerima hasil yang maksimal dalam mata pelajaran ini?

**Jawaban :**

Sudah sih mbak, soalnya nilainya juga alhamdulillah baik.

## Transkrip Wawancara

Informan : Anggi Wulandari  
Jabatan : Santri MA Al-Yuriyah kelas XI  
Nomor Telepon : 085270484046  
Hari/Tanggal : Sabtu, 12 November 2023  
Pukul : 12.10 WIB  
Lokasi Wawancara : Ruang kelas

### **Pertanyaan :**

Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pelajaran hadis?

### **Jawaban :**

Seneng mbak, tapi kalo pelajarannya nggak paham kali.

### **Pertanyaan :**

Apa yang kamu ketahui tentang metode ceramah?

### **Jawaban :**

Ustad itu jelasin gitu mbak.

### **Pertanyaan :**

Apakah metode ceramah ini tepat digunakan untuk mata pelajaran hadis?

### **Jawaban :**

Tepat mbak, karna kalau pake metode ceramah gampang dipahamin.

### **Pertanyaan :**

Bagaimana pelaksanaan ustad ketika mengajar?

### **Jawaban :**

ustad itu membaca artinya dulu, terus kita mbarisin sama nulis artiannya, habis itu dijelasin.

**Pertanyaan :**

Apakah selama ini mudah mencerna atau memahami materi yang ustad sampaikan dengan menggunakan metode ceramah? Jika iya dan atau tidak, apa alasannya?

**Jawaban :**

Paham mbak kalo lagi mood, kalo enggak ya enggak.

**Pertanyaan :**

Jika penerapan metode ceramah tersebut tepat digunakan dan mudah dicerna, lalu apa usulan untuk metode ceramah selanjutnya? Jika tidak tepat, lalu apa usulan untuk metode selanjutnya?

**Jawaban :**

Sudah tepat mbak, soalnya jadi gampang dipahami.

**Pertanyaan :**

Apakah dengan menggunakan metode ceramah yang digunakan guru hadis membuat kamu tertarik atau memotivasi untuk mengikuti pembelajarannya?

**Jawaban :**

Tertarik karena pelajarannya gampang mbak, cuman kadang males mbarisinnnya.

**Pertanyaan :**

Dalam pelajaran hadis tersebut apakah perlu diganti dengan metode yang lain?

**Jawaban :**

Tidak mbak.

**Pertanyaan :**

Menurut anda, apakah anda sudah menerima hasil yang maksimal dalam mata pelajaran ini?

**Jawaban :**

InsyaAllah sudah mbak

## Transkrip Wawancara

Informan : Nabila Rahayu  
Jabatan : Santri MA Al-Yuriyah kelas X  
Nomor Telepon : 081263042957  
Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Januari 2023  
Pukul : 20.30 WIB  
Lokasi Wawancara : *Handphone (Telepon WhatsApp)*

### **Pertanyaan :**

Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pelajaran hadis?

### **Jawaban :**

Gimana ya mbak ya...seneng, terus enak pelajarannya, karena kita belajar hadis biar tau hadis-hadis, yang tadinya nggak tau jadi tau gitu mbak.

### **Pertanyaan :**

Apa yang kamu ketahui tentang metode ceramah?

### **Jawaban :**

Kayak pertama tu didektein, terus kita nulis, baru kayak ceramah gitu dijelasin lah mbak.

### **Pertanyaan :**

Apakah metode ceramah ini tepat digunakan untuk mata pelajaran hadis?

### **Jawaban :**

Tepat mbak kalo ceramahnya.

### **Pertanyaan :**

Ada sesi tanya jawabnya juga kan bil? Biasanya gimana itu?

**Jawaban :**

Nggak ada, jarang sih mbak. Belum pernah pun nanya.

**Pertanyaan :**

Ada hafalan-hafalan juga nggak?

**Jawaban :**

Ada mbak kemaren, dari halaman 11 sampai halaman 13. Setorannya itu sebisanya aja gitu.

**Pertanyaan :**

Bagaimana pelaksanaan ustad ketika mengajar?

**Jawaban :**

Pertama ustad itu membuka pelajaran, kadang mengulas materi kemarin terus nanti dibacain kitabnya sama diterjemahkan kemudian habis itu diterangin materinya dan kami mencatat apa yang ustad bilang. Jadi ustad itu membaca artinya dulu, terus kita mbarisin sama nulis artiannya, habis itu dijelasin. Nah nanti diartiin sama ustadnya kayak didektein terus kami baru nyatet perkata itu diartiin sama ustad.

**Pertanyaan :**

Biasanya ustad memakai media juga nggak?

**Jawaban :**

Enggak mbak, pakai kitab aja.

**Pertanyaan :**

Kalau pelajaran lain, menggunakan media juga tidak?

**Jawaban :**

Enggak ada sih mbak, paling kalo pelajaran umum. Itu biologi nanti kadang diliatin lewat video gitu.

**Pertanyaan :**

Apakah selama ini mudah mencerna atau memahami materi yang ustad sampaikan dengan menggunakan metode ceramah? Jika iya dan atau tidak, apa alasannya?



**Jawaban :**

Kalo ustad jelasin itu paham-paham dikit lah mba dengan penjelasannya, yang kurang paham tu karena bila nggak tau bahasa arab jadi agak susah tapi kalo udah diartiin ustad lumayan paham mba karena kan saya belum pernah belajar kitab kuning terus pertama kali belajar bingung. Tapi pas udah dijelasin ya alhamdulillah lama-lama paham, dan yang susah itu hafalan hadisnya. Tapi sesusah-susahnya hadis itu lebih susah nahwu mbak.

**Pertanyaan :**

Jika penerapan metode ceramah tersebut tepat digunakan dan mudah dicerna, lalu apa usulan untuk metode ceramah selanjutnya? Jika tidak tepat, lalu apa usulan untuk metode selanjutnya?

**Jawaban :**

Tepat, ya diterangin betul-betul sampai paham. Terus bisa itu mbak ditambahin diskusi atau diliatin video-video gitu mbak.

**Pertanyaan :**

Apakah dengan menggunakan metode ceramah yang digunakan guru hadis membuat kamu tertarik atau memotivasi untuk mengikuti pembelajarannya?

**Jawaban :**

Tertarik juga sih mbak. Karena kan dulu waktu SMP gitu nggak tau, nggak pernah belajar kayak gini. Jadi sekarang bisa tau.

**Pertanyaan :**

Dalam pelajaran hadis tersebut apakah perlu diganti dengan metode yang lain?

**Jawaban :**

Tidak mbak, ditambah aja kayak diskusi

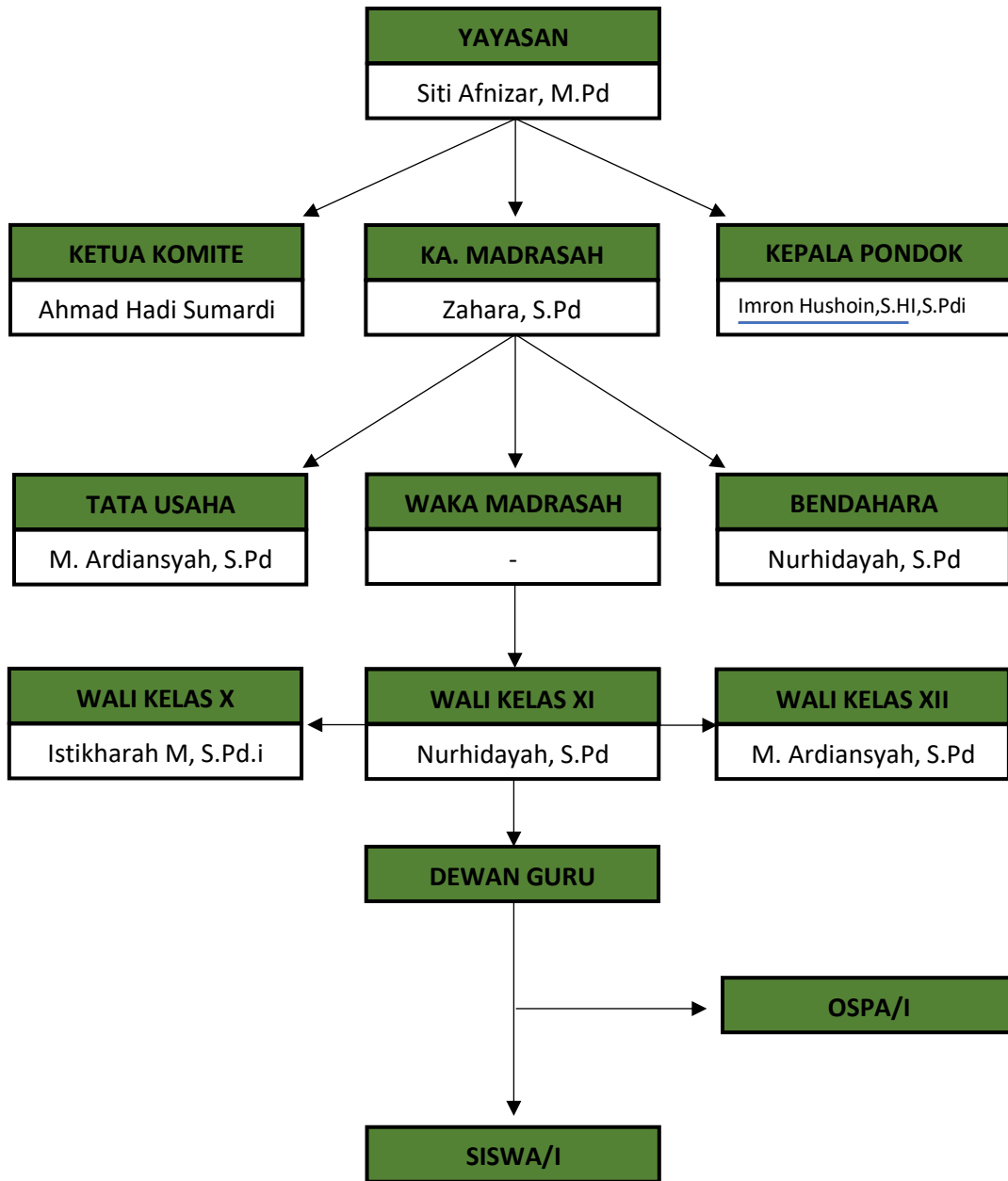
**Pertanyaan :**

Menurut anda, apakah anda sudah menerima hasil yang maksimal dalam mata pelajaran ini?

**Jawaban :**

Insyallah mbak

**Lampiran 5. Struktur Organisasi MA Al-Yusriyah**  
 Struktur Organisasi MA Al-Yusriyah T.A 2021/2022



## Lampiran 6. Dokumentasi



Gedung Sekolah



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah, S.Pd (guru mapel hadis)

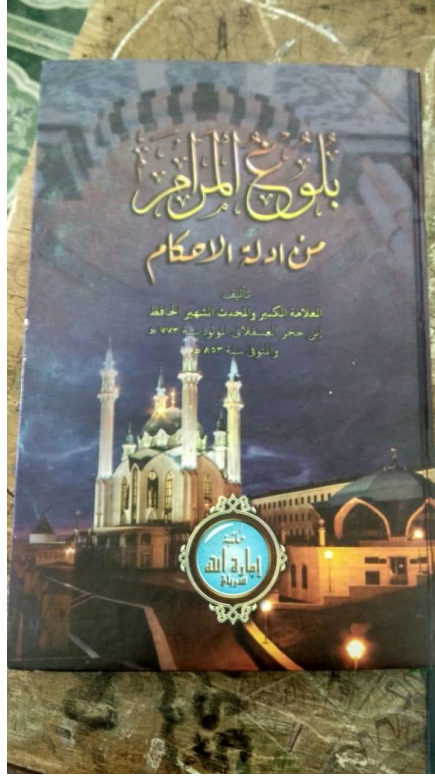




Wawancara dengan santri



Pembelajaran Hadis di Kelas XI



Kitab Bulughul Maram



**Dayasan Pesantren Al-Yusriyah**  
**Madrasah Aliyah (MA)**

المعهد الإسلامي البشري

SEI MERAN – PANGKALAN SUSU – LANGKAT  
SUMATERA UTARA, INDONESIA

Sekretariat : 1. Jl. Pesantren Dsn. II Air Bening Ds. Sei Meran Pangkalan Susu Langkat  
Telp. : 0821 6716 7505, 0821 6806 9340, 0823 6926 2154  
2. Jl. Eka Warni Comp. Rispa I / IV No. 5 Gedung Johor Medan  
Telp. : 0813 6229 1173 NSM : 131212050022 NPSN : 69725829

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahara, S.Pd  
NUPTK : 9936747650300082  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : MA Al-Yusriyah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Aprilia Nurulita  
NIM : 19422048  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di MA Al-Yusriyah Sei Meran terhitung mulai tanggal 26 Oktober 2022 sampai dengan 12 Maret 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Ceramah Dalam Mata Pelajaran Hadis di Madrasah Aliyah Al-Yusriyah, Sei Meran, Pangkalan Susu, Langkat, Sumatera Utara".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkalan Susu, 13 Maret 2023  
Kepala MA Al-Yusriyah

  
(Zahara, S.Pd)